

**STUDI *LIVING QUR'AN* TENTANG TRADISI PEMBACAAN SURAH  
YASIN DI MAKAM *BUJUK SA'I* DUSUN BUPONG DESA GUNUNG  
PUTRI KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

Hasyim As'ari  
NIM : 211104010002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2025**

**STUDI *LIVING* QUR'AN TENTANG TRADISI PEMBACAAN SURAH  
YASIN DI MAKAM *BUJUK SA'I* DUSUN BUPONG DESA GUNUNG  
PUTRI KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

Hasyim As'ari  
NIM : 211104010002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2025**

**STUDI LIVING QUR'AN TENTANG TRADISI PEMBACAAN  
SURAH YASIN DI MAKAM BUJUK SA'I DUSUN BUPONG  
DESA GUNUNG PUTRI KECAMATAN SUBOH  
KABUPATEN SITUBONDO**

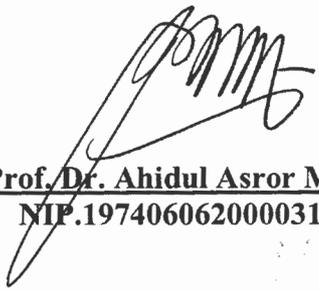
**SKIRPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Hasyim As'ari  
NIM: 211104010002

Disetujui Pembimbing

  
**Prof. Dr. Ahidul Asror M. Ag**  
**NIP.197406062000031003**

**STUDI LIVING QUR'AN TENTANG TRADISI PEMBACAAN SURAH  
YASIN DI MAKAM BUJUK SA'I DUSUN BUPONG DESA GUNUNG  
PUTRI KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

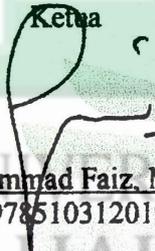
**SKIRPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

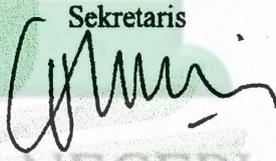
Hari : Rabu  
Tanggal : 04 Juni 2025

Tim Penguji

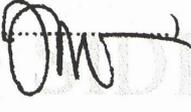
Ketua

  
(Muhammad Faiz, M.A)  
NIP.1978510312019031006

Sekretaris

  
(Hj. Ibanah Suhrowardiyah, S.Th.I, M.A)  
NIP.198006232023212018

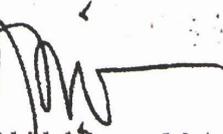
Anggota :

1. Dr. H. Safruddin Edi Wibowo, Lc. M.Ag (.....)  
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag (.....)

Menyetujui,

Ushuluddin, Adab dan Humaniora

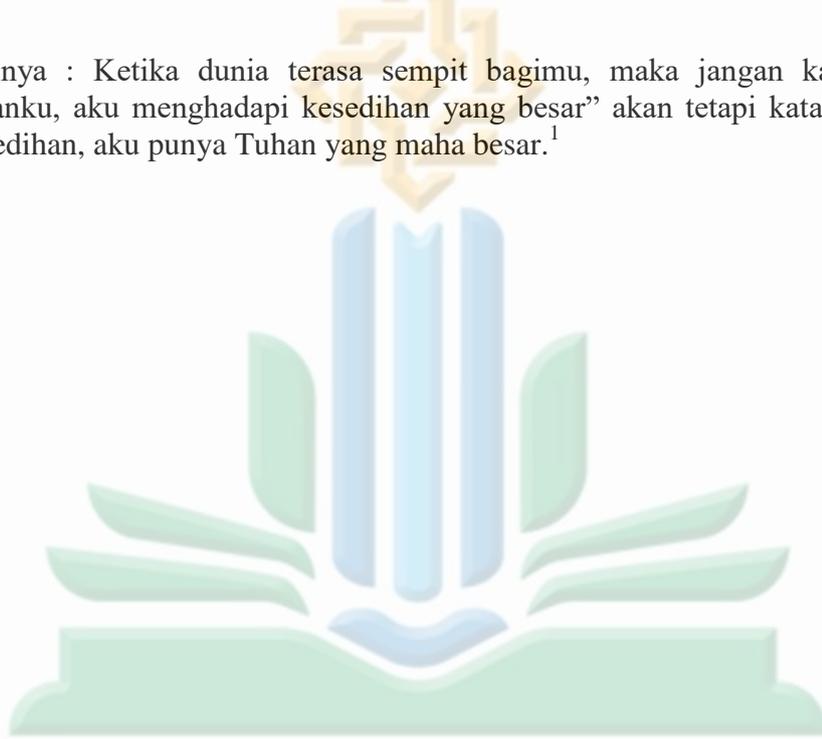


  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP.197406062000031003

## MOTTO

إِذَا ضَاقَتْ بِكَ الدُّنْيَا فَلَا تَفُلْ يَا رَبِّ عِنْدِي هُمْ كَبِيرٌ وَلَكِنْ قُلْ يَا هُمُّ لِي رَبُّ كَبِيرٌ

Artinya : Ketika dunia terasa sempit bagimu, maka jangan katakan “wahai tuhanku, aku menghadapi kesedihan yang besar” akan tetapi katakanlah “wahai kesedihan, aku punya Tuhan yang maha besar.”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Abdul Haris, *Pelengkap Teori Dasar Nahwu & Sharf Tingkat Lanjut*, ed. Tim Buku Albidayah (Jember: Al-Bidayah, 2021).209

## PERSEMBAHAN

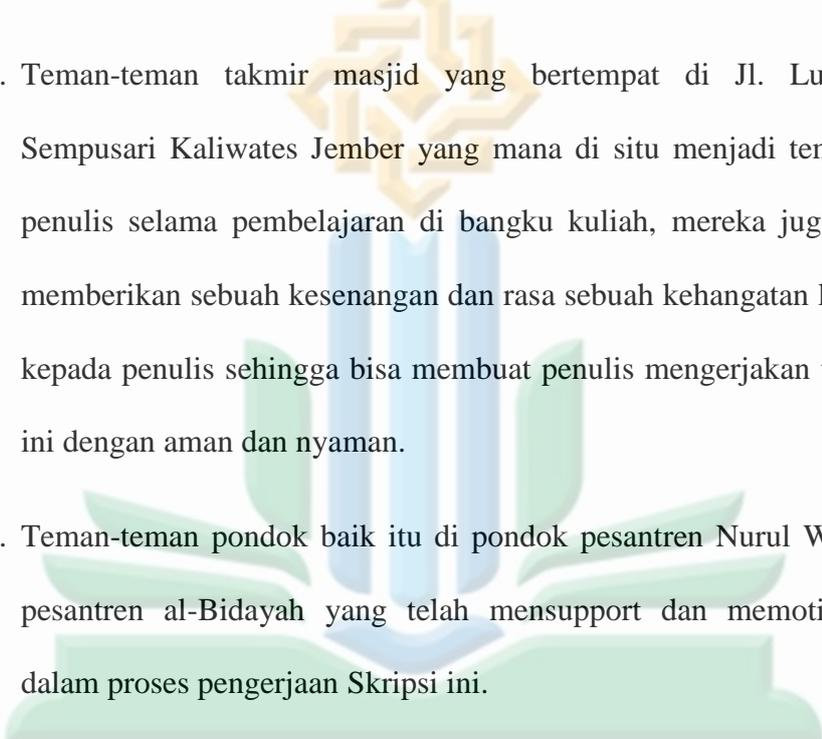
Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit dan bumi serta seisinya, sehingga kita bisa beribadah dengan sangat tenang. Dengan Segala keridho-an nya dan maunahnya, akhirnya saya selaku penulis Skripsi bisa menuntaskan tugas akhir saya dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah (Haripi), Ibu (Isnaini), yang selalu mendo'akan penulis di setiap langkahnya, do'a-nya beliau berdua selalu dibutuhkan oleh penulis karena dengannya penulis bisa mencapai yang namanya puncak sebuah kesuksesan.
2. Kakak kandung (Siti Arbaiyah) dan kakak ipar (Muhammad Tsabit) yang telah memberikan motivasi dan arahan agar penulis bisa menjadi seorang yang bisa bermanfaat dan memberikan arti kebahagiaan untuk kedua orang tua.
3. Kakek (Manidin), (almarhum Suto), Nenek (Sukarni), (almarhumah Rafi'ah) yang sangat memperhatikan cucu-cucunya, memberikan motivasi dan saran agar bisa cepat menyelesaikan skripsi tersebut.
4. Guru kami (Dr. Kh. Abdul Haris, M.Ag), (Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I) yang mana beliau berdua menuntun penulis selama berada di Jember agar bisa menjadi orang yang bermanfaat, serta selalu memberikan motivasi motivasi kesuksesan.
5. Ponakan (Hafida Shofiyyah Tsabit), (Maulana Hafidh Tsabit), yang selalu

memberikan kelucuan dan kegemasan kepada penulis sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

6. Teman-teman takmir masjid yang bertempat di Jl. Lumba-Lumba, Sempusari Kaliwates Jember yang mana di situ menjadi tempat singgah penulis selama pembelajaran di bangku kuliah, mereka juga yang telah memberikan sebuah kesenangan dan rasa sebuah kehangatan kekeluargaan kepada penulis sehingga bisa membuat penulis mengerjakan tugas Skripsi ini dengan aman dan nyaman.

7. Teman-teman pondok baik itu di pondok pesantren Nurul Wafa, pondok pesantren al-Bidayah yang telah mensupport dan memotivasi penulis dalam proses pengerjaan Skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta maunahnya sehingga kita bisa penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan lancar meskipun ada kendala yang bersifat minoritas, sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi *akhiruzaman* Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari masa kegelapan yakni menuju alam yang terang benderang yakni agama islam.

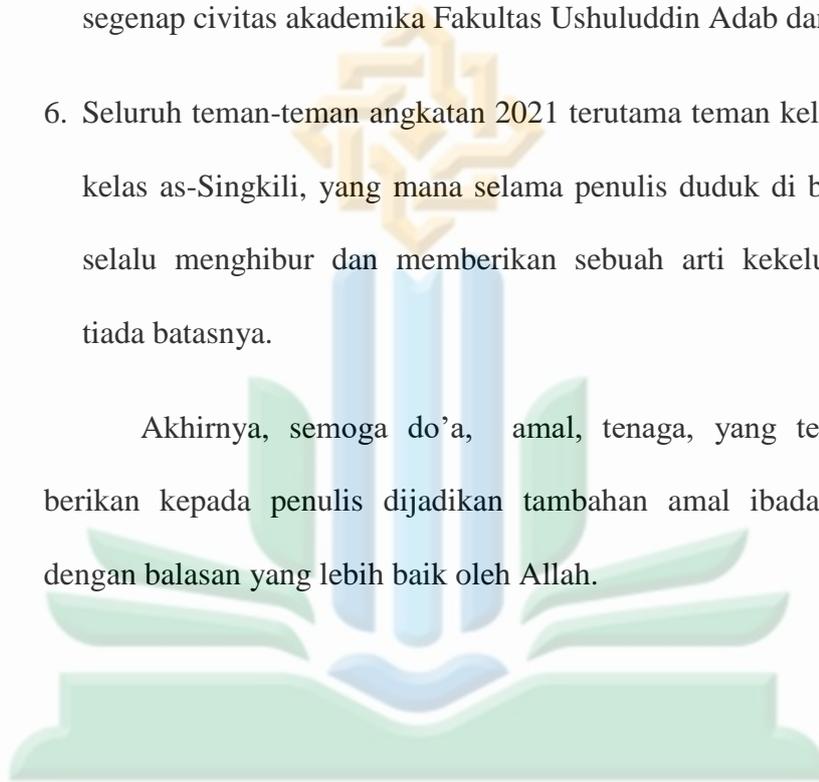
Selanjutnya sebagai insan yang biasa, selalu berbaur dengan dosa di setiap harinya, keterbatasan yang hanya dimiliki sehingga begitu pula lah karya yang dihasilkan dari pemikiran dari kami, adanya penulisan Skripsi jika ada kesalahan baik kesalahannya itu bersifat ilmiyyah atau non ilmiyyah maka sudah selayaknya kami meminta maaf yang sebesar besarnya dan jika ada kebenaran data itu semua bersumber atas pertolongan Allah SWT.

Ucapan terimakasih dari penulis kepada pihak pihak yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Hepni S.Ag. M.M, selaku rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, juga sekaligus dosen pembimbing skripsi.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum selaku ketua jurusan Studi Islam
4. Abdullah Dardum, M.Th.I selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora beserta segenap civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2021 terutama teman kelas kami yaitu kelas as-Singkili, yang mana selama penulis duduk di bangku kuliah selalu menghibur dan memberikan sebuah arti kekeluargaan yang tiada batasnya.

Akhirnya, semoga do'a, amal, tenaga, yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis dijadikan tambahan amal ibadah dan dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Allah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2025

Hasyim As'ari

## ABSTRAK

Hasyim As'ari, 2025: *Studi Living Qur'an Tentang Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dimakam Bujuk Sa'i Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo*

**Kata Kunci :** Tradisi, Yasin, Makam, Bujuk

Al-Qur'an merupakan kalam suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Salah satu surah yang sekaligus menjadi jantungnya al-Qur'an adalah Surah Yasin. Di dalam surat Yasin tersebut banyak keutamaan-keutamaan di antaranya adalah membuat hati tenang, diberi kemudahan rezeki sedangkan ketika ziarah fadilahnya di antaranya adalah meringankan siksa kubur terhadap mayit serta bisa menghapus segala dosanya mayit dan lain sebagainya. Fokus penelitian dari Skripsi ini adalah 1. Apa yang menjadi landasan terjadinya tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam Bujuk Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?. 2. Apa saja implikasi makna dari proses tradisi pembacaan surat Yasin bersama di makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi landasan terjadinya tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.2.) untuk mengetahui apa saja implikasi makna dari proses tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Sedangkan tehnik pengumpulan data dalam hal ini adalah, wawancara mendalam observasi secara langsung, dokumentasi dan mengikuti tradisi tersebut, sedangkan tehnik analisis data menggunakan analisis deskriptif, tentunya dalam hal ini menggunakan sebuah teori yang dibuat analisis yaitu teorinya Emile Durkheim tentang solidaritas sosial.

Skripsi ini membahas sebuah tradisi yang dilakukan sekelompok masyarakat yaitu sebuah rutinitas yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat yang selalu dilakukan setiap bulannya tepatnya di makam bujuk tersebut atau makam sesepuh desa tersebut. Tradisi ini awalnya didirikan oleh almarhum Ustadz H. Khoiri yang berinisiatif untuk membersihkan kuburan tersebut dan tidak lupa pula mendoakan ahli kubur yang ada di kuburan tersebut. Namun hal itu diikuti oleh seluruh santrinya yang belajar kepada beliau sehingga lumayan banyak yang ikut pada waktu itu. Hal itu dilakukan oleh beliau setiap bulannya sehingga waktu demi waktu kemudian masyarakat mengikuti. Salah satu alasan mereka mengikuti tradisi ini adalah agar hidupnya menjadi tenang, diberi kelapangan rezeki dan lain sebagainya. Sedangkan implikasi makna dari kegiatan ini menjadikan desa tersebut aman dari musibah dan jamaahnya diberikan kesehatan serta di lapangkan rezekinya. Sedangkan ketika dianalisis dari teori ini maka masyarakat Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo *Bujuk Sa'i* ini termasuk dalam kategori solidaritas sosial yang bersifat mekanik bukan solidaritas organik.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam skripsi ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024, sebagaimana berikut

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s

ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	s
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه, هـ	ه, هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II .....	13
KAJIAN TEORI .....	13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	22
BAB III .....	29
METODE PENELITIAN .....	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subyek Penelitian .....	30

D.	Sumber Data.....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
F.	Analisis data.....	35
G.	Keabsahan Data.....	36
H.	Tahap-Tahap Penelitian .....	37
BAB IV .....		39
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....		39
A.	Gambaran Objek Penelitian .....	39
	1. Profil Desa Gunung Putri.....	39
	2. <i>Bujuk Sa'i</i> .....	43
B.	Penyajian Data dan Analisis .....	49
	1. Landasan Jamaah Mengikuti Pembacaan Surah Yasin Bersama .	53
	2. Implikasi Makna Dari Pembacaan Surah Yasin Bersama .....	55
	3. Sikap Solidaritas Sosialnya Jamaah Yang Mengikuti Pembacaan Surah Yasin Bersama .....	58
C.	Pembahasan Temuan .....	62
BAB V.....		67
PENUTUP.....		67
A.	Kesimpulan .....	67
B.	Saran .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.2 Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 4.3 Sumber Daya Manusia Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 Tentang Penentuan Kelompok Solidaritas Sosial.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang mana al-Qur'an diyakini oleh orang Islam sebagai mukjizat yang paling agung bagi Nabi Muhammad SAW. Dalam al-Qur'an sendiri mengandung beberapa nilai yang sangat penting, diantaranya adalah nilai tentang beragama, nilai tentang pengajaran hidup yang sebenarnya dan lain sebagainya. Seiring dengan adanya perkembangan zaman, al-Qur'an selalu berkembang secara spesifik baik itu dari penafsiran, cara memahami, dan juga sebagainya. Ulama' menyikapi hal ini dengan berbagai sikap salah satunya adanya penafsiran *bi al-ra'yi* (penafsiran dengan nalar ataupun ijtihad) ataupun dengan penafsiran *bi al-ma'sur* (Penafsiran dengan al-Qur'an dengan Qur'an, dengan Hadis dan sebagainya). Dengan adanya penafsiran-penafsiran tersebut diharapkan bisa memenuhi permasalahan manusia yang selalu berkembang.<sup>2</sup>

Selain al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk, al-Qur'an juga diturunkan agar bisa menjadi pegangan hidup bagi manusia dengan cara salah satunya adalah dibaca, dihafal, diamalkan isi kandungannya dan juga lain sebagainya. Tentunya lebih-lebih kita ketika melihat pada realita zaman sekarang sudah seharusnya al-Qur'an menjadi garda terdepan

---

<sup>2</sup> Safruddin Edi Wibowo, *HERMENRUTIKA KONTROVERSI KAUM INTELEKTUAL INDONESIA*, ed. Maulana Aenul Yakin (Yogyakarta: IAIN Jember Press, 2019). 2-4

sebagai pedoman kehidupan kita sehari-hari. Oleh karenanya maka tidak heran ketika al-Qur'an tersebut diamalkan dan dibacakan oleh sebagian besar umat Islam, karena pada hakikatnya salah satu tujuan al-Qur'an adalah menjadikan pedoman bagi umat Islam. Berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita atau di sekitar masyarakat terkait dengan adanya respon dari mereka tentang al-Qur'an itu, bisa dari kegiatan pembacaan al-Qur'an, adanya ayat al-Qur'an yang ditulis di sebuah kertas dan kain kemudian dijadikan jimat, dan berbagai fenomena lainnya. Tentu dari hal di atas menunjukkan bahwasannya al-Qur'an bisa hidup di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini tentunya sesuai dengan pendapatnya Muhammad Yunus bahwasannya yang dimaksud dengan *living Qur'an* di sini adalah sebuah respon sosial yang di utarakan oleh masyarakat terkait dengan adanya al-Qur'an di kehidupannya.<sup>3</sup> Dalam proses pengaplikasiannya terhadap al-Qur'an tentu sangat berbagai macam respon yang kita dapatkan dan kita terima salah satunya adalah ada yang berkeyakinan sebagai pelancar rezeki, dan juga lainnya. Tentunya hal ini berkaitan penuh tentang di turunkannya al-Qur'an yang salah satu fungsinya adalah sebagai obat, petunjuk dan lain sebagainya. Oleh karenanya banyak sekelompok masyarakat yang berani mengambil sebuah tradisi dan melanjutkan tradisi tersebut yang mana ada ayat al-Qur'an di situ dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Sebagaimana tertera di dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 82 yang berbunyi :

---

<sup>3</sup> Tedi Rizaldi, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Utang Lidah Di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Living Qur'an)," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024). 36-39

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya : Dan kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang- yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Q.S al-Isra' : 82)<sup>4</sup>

Di dalam tafsir al-Misbah di katakan bahwasannya menurut sufi besar Hasan al-Bashri yang dimaksud *syifa'* di sini adalah obat yang menyembuhkan penyakit-penyakit hati. Akan tetapi didalam keterangan lainnya (tetap di tafsir al-Misbah) ada hadist yang diriwayatkan oleh Ibn Mardawaih bahwasannya nabi Muhammad SAW pernah didatangi oleh seseorang yang sakit dada, kemudian nabi menjawab agar seseorang tersebut membaca al-Qur'an. Akan tetapi Quraish Shihab mengatakan bahwasannya yang di maksud dengan *Syifa'* itu adalah obat bagi orang yang sakit rohani karena ketika seseorang mengalami sakit dada sebenarnya yang menyebabkan sakit dada itu adalah rohani itu sendiri, sehingga tetap saja dalam hal ini penyakit rohani yang di jadikan sasaran utama. Imam Thabaththaba'i melanjutkan penjelasannya bahwasannya dalam hal ini obat yang dimaksud agar bisa menghilangkan keraguan, kesyubhatan, dan ada pula yang memaknai kekufuran.<sup>5</sup>

Mengenai judul skripsi ini mengenai tentunya kita harus mengetahui apa sebenarnya tradisi tersebut. Tradisi merupakan sebuah perbuatan atau kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat setempat,

<sup>4</sup> Al-Munawwar, Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat, ( Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2015), 290

<sup>5</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra)*, *Tafsir Al-Misbah Vol.7*, vol. VII, [t.t],[t.p], 2002. 532-533

tentunya di dalam masyarakat tersebut adanya fenomena kebiasaan tersebut disebabkan oleh berbagai alasan baik itu alasannya karena memang melanjutkan dari nenek moyangnya ataupun ada hal lain yang menyebabkan tradisi tersebut berlaku. Tradisi juga dikatakan sebagai sebuah kejadian yang bukan karena kebetulan melainkan adanya kesengajaan dan perbuatannya itu selalu di ulang-ulang. Kejadian atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat tersebut tentunya tidak semua ada pro dengan al-Qur'an dan juga tidak semuanya kontra dengan al-Qur'an. Al-Qur'an di sini merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang mana isi di dalamnya selalu relevan dengan kejadian-kejadian yang ada di alam semesta ini. Oleh karenanya tradisi masyarakat secara umum bisa dibedakan menjadi dua yaitu tradisi yang sejalan dengan syari'at dan juga tradisi yang bertentangan dengan syariat. Hal ini tentu yang di maksudkan dalam islam adalah adat tradisi yang tidak bertentangan dengan syariat.<sup>6</sup>

Di dalam kenyataannya al-Qur'an bertindak sebagai pemegang sikap otoritas yang tinggi kepada masyarakat setempat sebagai respon kepada umat dalam membimbing dengan benar. Kehidupan dengan al-Qur'an tersebut masyarakat banyak mengaplikasannya dengan berbagai macam cara diantaranya ada yang membacanya, ada yang mengamalkan, dan juga ada yang menguraikan dengan sedetail mungkin tentang isi kandung al-Qur'an tersebut. Sehingga salah satu dari tiga cara di atas al-

---

<sup>6</sup> Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)," *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). 22-26

Qur'an bisa mengeksplorasi keragaman serta bisa hidup di tengah-tengah masyarakat sehingga bukti tentang otoritas al-Qur'an tersebut sangat penting di kehidupan masyarakat.

Hubungan al-Qur'an dan masyarakat islam itu selalu berkesinambungan dengan pola kehidupan sehari-harinya. Hubungannya tersebut baik secara teoritik ataupun secara dipraktekkan secara langsung (*living Qur'an*). Membahas mengenai kehidupan manusia yang berkaitan dengan al-Qur'an adalah salah satu pembahasan di dalam kajian *living Qur'an*. Oleh karenanya *living Qur'an* sendiri merupakan studi tentang fenomena sosial yang hadir dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu. Kajian ini bukan secara langsung meniadakan konsep teoritik melainkan lebih menekankan kepada bagaimana pengamatan kita terkait fenomena masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an.<sup>7</sup>

Salah satu fenomena kegiatan kemasyarakatan yang mana di dalamnya bernuansa al-Qur'an itu di antaranya terjadi di Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang mana di dusun tersebut di laksanakan sebuah tradisi pembacaan yasin bersama di makam bujuk atau kuburan sesepuh di tempat tersebut. Kegiatan ini memang hampir mirip dengan kegiatan lainnya yaitu adanya pembacaan Surat Yasin bersama di kuburan. Akan tetapi yang membedakan dari tradisi ini adalah proses pembacaan Yasin ini di laksanakan di kuburan, kuburannya tersebut terkhusus kepada para arwah sesepuh yang telah

---

<sup>7</sup> Suryadi dan Muhammad Yusuf Nurun Najwah, M. Mansyur, Muhammad Chirzin, Abdul Mustaqim, M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Sleman: TERAS, 2007).39

mendahuluinya dengan variasi beberapa tujuan. Dengan begitu peneliti melihat dari adanya tradisi ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti sebenarnya apa yang menyebabkan masyarakat tersebut melakukan hal hal yang berbeda dengan yang lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang penulis cantumkan adalah sebagaimana berikut :

1. Apa yang menjadi landasan terjadinya tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
2. Apa saja implikasi makna dari proses tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana sikap solidaritas sosialnya jamaah yang mengikuti pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum sebuah penelitian karya tulis ilmiah di susun agar menambah wawasan kepada para pembaca, akan tetapi secara spesifik atau secara khusus peneliti membuat tujuan diantaranya sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja landasan terjadinya tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa

Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja implikasi makna dari proses tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo
3. Untuk menjelaskan gambaran rasa solidaritas jamaah yang mengikuti pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berusaha mengungkapkan makna terbaru dari prosesi tentang tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, sebab penelitian sebelumnya masih belum ada yang secara spesifik membahas pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk*. Harapan peneliti skripsi ini dapat mengisi kekosongan di bidang di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya di bidang *living* Qur'an.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak adanya wawasan dan pengetahuan terkait kualitas untuk melakukan penelitian mengenai tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan

Suboh Kabupaten Situbondo.

b. Bagi Pembaca

Penelitian Skripsi ini diharapkan menambah literature pemahaman tentang pembahasan tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Adanya penelitian ini diharapkan memberi pemahaman yang baik terhadap bagi pembaca tentang bagaimana tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Skripsi ini bisa membantu dan menyumbangkan sebuah pemahaman di bidang living Qur'an khususnya dan kepada prodi ilmu al-Qur'an dan tafsir pada umumnya. Peneliti juga sangat mengharapkan adanya kajian lebih lanjut atau penelitian lebih mendalam tentang pembahasan ini dan juga bisa dijadikan sebagai bahan tambahan referensi bagi pengkaji selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. *Living Qur'an*

Kata *Living Qur'an* memiliki beberapa makna kata, jika di tinjau dari segi bahasa arti *living* sendiri “yang hidup” atau “menghidupkan” sehingga jika di gabungkan dengan makna kata setelahnya menjadi menghidupkan al-Qur'an atau al-Qur'an yang hidup”. *Living Qur'an*

ini merupakan sebuah kajian tentang keilmuan al-Qur'an yang berkaitan dengan praktek sosial dan antropologi sehingga hal tersebut menjadi salah satu kajian ilmiah di bidang living Qur'an.<sup>8</sup>

*Living Qur'an* sendiri merupakan sebuah komponen ilmu yang membahas tentang menghidupkan al-Qur'an tersebut baik itu secara material ataupun secara natural, secara kognitif ataupun non kognitif, secara praktikal ataupun personal, dan secara Praktikal ataupun komunal. *Living Qur'an* ini bisa juga disebut sebagai al-Qur'an hidup maksudnya letak posisi al-Qur'an di sini bergandengan dengan kehidupan manusia dan al-Qur'an. Istilah *living Qur'an* mulai terkenal ketika sudah tahun 2006, meskipun demikian di Indonesia sebelum tahun tersebut sudah mulai ada yang mengajarkan atau membahas

tentang *living Qur'an* seperti yang ditulis oleh Nurul Hidayah salah satu mahasiswa IAIN Antasari Banjarsari, Kalimantan Selatan yang berjudul "*Fungsi ayat al-Qur'an sebagai Syifa' (studi kasus pada masyarakat Kuin Selatan Kecamatan Banjar Utara Kotamadya Banjarmasin)*).

Setelah itu pada tahun 2005 organisasi FMKTHI mengadakan sebuah kongres yang berjudul "*Living Qur'an: Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari*". Hasil kongres tersebut menghasilkan hasil yang cukup signifikan. Beberapa pengkaji al-Qur'an menyambut baik akan hal itu salah satunya Islah Gusmian yang menerima istilah *living*

<sup>8</sup> Najmah Fairus, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah (Studi Living Qur'an Pada Komunitas Pasar Wāqī'ah Tempeh Kidul Lumajang)," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023). 10-11

Qur'an dengan baik walaupun berbeda dari segi istilahnya. Kemudian istilah *living Qur'an* tersebut semakin populer sehingga pada tanggal 8-9 November 2006 UIN Yogyakarta mengadakan workshop metodologi *living Qur'an* dan hadis.<sup>9</sup> Pada waktu itu pembahasan *living* disini merambat kepada Ilmu Hadis sehingga hasil workshop itu kemudian melahirkan pula buku yang berjudul "*Metodologi penelitian living Qur'an dan hadis*" yang di tulis oleh tujuh orang dosen Universitas Islam Negeri Yogyakarta diantaranya : M. Mansyur, Muhammad Yusuf, Muhammad Chirzin, Abdul Mustaqim, M. Alfatih Suryadilaga, Suryadi dan Nurun Najwah.<sup>10</sup>

## 2. *Bujuk Sa'i*

Didalam berkehidupan tentunya tidak akan luput dari kegiatan kemasyarakatan, salah satunya kegiatan masyarakat yang terjadi dusun bupong ini adalah melakukan sebuah tradisi pembacaan surah yasin bersama di makam *Bujuk*. Tentu hal ini menjadi aneh bagi mereka yang masih belum mengetahui sebenarnya apa yang di maksud dengan *Bujuk* tersebut. *Bujuk* merupakan sebuah julukan yang di berikan oleh masyarakat muslim khususnya bagi mereka yang sudah lama meninggal atau sekitar kurang lebih 50 tahun lebih, *Bujuk* juga di katakan sebagai orang memimpin sebuah proses keagamaan masyarakat yang terjadi desa tersebut atau secara mudahnya adalah tokoh agama pada zaman dahulu.

<sup>9</sup> Ahmad 'ubaydillah Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadis: Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi*, ed. Muhammad Hanifuddin (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019).28-30

<sup>10</sup> Hasbillah.150-153

*Bujuk* juga merupakan sebuah julukan bagi mereka yang siap menjalankan sebuah syiar agama Islam dan juga bujuk ini merupakan seseorang yang bisa memberi solusi terhadap sebuah permasalahan orang lain baik itu dari segi finansal ekonomi, sosiologi, ataupun permasalahan internal. Pada umumnya orang yang berziarah kepada bujuk tersebut berlandaskan seseorang yang mempunyai hajat atau memang sebuah tradisi dari masyarakat setempat, sehingga biasanya bagi mereka yang hajatnya terkabul memberikan sebuah hajatan khusus guna tujuan bersyukur, masyarakat juga biasanya memberikan secarik kain yang digunakan untuk menutupi batu nisan dari *Bujuk* tersebut dengan tujuan agar bisa melindungi dari sebuah kotoran dan di ganti setiap tahunnya secara berkala. Akan tetapi walaupun tidak diganti sebenarnya tidak apa apa karena memang tujuannya adalah agar kuburan tersebut tidak kotor dan masih tetap bersih dari hal hal yang membuat kotor.

Jadi dapat disimpulkan *Bujuk* tersebut merupakan seseorang yang berjasa kepada daerah tersebut baik itu berjasa dari sebuah faktor fisik ataupun non fisik sehingga oleh masyarakat sekitar kuburannya tersebut dibuat istimewa sebagai bentuk keistimewaan baginya.<sup>11</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan ini adalah sebuah sistematika yang telah dilakukan oleh peneliti dalam sebuah pengerjaannya, sistematika

<sup>11</sup>Gerbang pulau madura, "Arti dan pengertian bujuk dalam bahasa madura," Agustus 18, 2024 Video 2:10, [https://youtu.be/61FHI4ZyBJw?si=qfU\\_3CZgBv5xIXx-](https://youtu.be/61FHI4ZyBJw?si=qfU_3CZgBv5xIXx-)

tersebut berisi tentang sebuah alur yang berisi pembahasan yang di mulai dari pendahuluan hingga penutup<sup>12</sup>. Ketika di Juraikan menjadi lima sub bab pembahasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama berisi tentang pendahuluan, sehingga dalam hal ini mencakup konteks dari penelitian yang akan diteliti beserta alasan dari di lakukannya sebuah penelitian. Sehingga dalam hal ini mencakup beberapa bagian diantaranya fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua dalam hal ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang penelitian penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu inilah peneliti dapat bisa mengambil kesimpulan sehingga bisa ketemu dari adanya pembaruan dari skripsi ini. Kajian teori ini juga menjelaskan bagaimana perspektif teori tersebut terhadap adanya penelitian Skripsi ini.

Bab ketiga berisi tentang metode peneltian yang mendeskripsikan dalam proses metode pengupulan data, mengurai tentang metode penelitian tersebut. Dalam hal ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

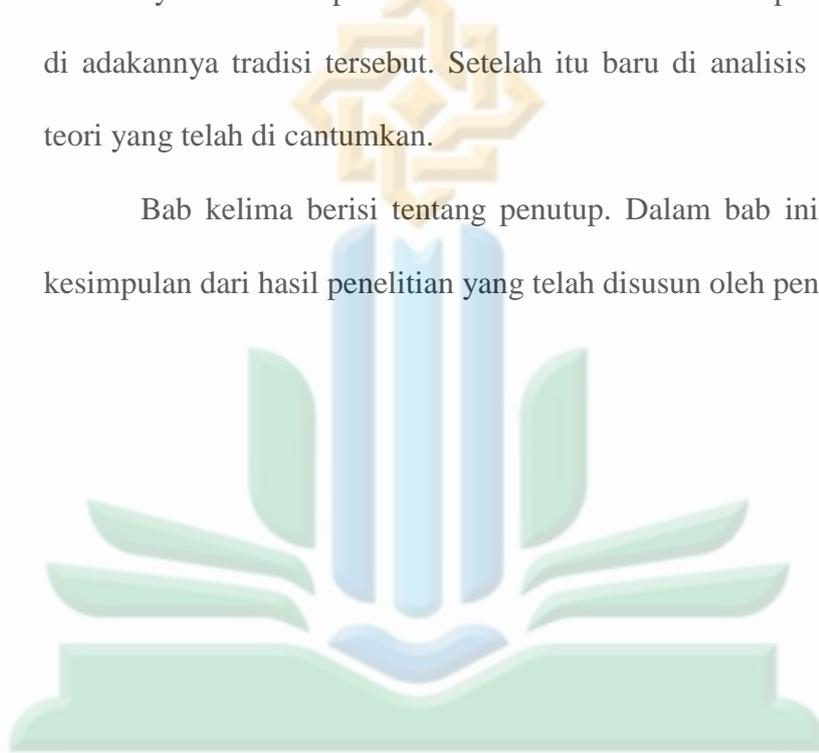
Bab keempat berisi tentang sub judul yang telah di peroleh tentang data data tersebut,dalam hal ini berisi di antaranya : profil umum Desa Gunung Putri, Pelaksan tradisi pembacaan Surah Yasin bersama yang

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).80

meliputi di dalamnya adalah : profil dari *Bujuk sa'i* tersebut, pemaknaan dari masyarakat setempat terkait tradisi tersebut serta implikasi makna dari di adakannya tradisi tersebut. Setelah itu baru di analisis menggunakan teori yang telah di cantumkan.

Bab kelima berisi tentang penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimunculkan sebagai upaya agar Skripsi ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, dan juga penelitian terdahulu berfungsi sebagai penguat terhadap penelitian setelahnya dengan beberapa unsur perbedaan dan persamaan terhadap objek yang akan di kaji, berikut merupakan karya tulis yang telah mengkaji tentang tradisi yang berkaitan dengan pembacaan surah yasin, diantaranya adalah :

1. Skripsi karya Nur Afifah yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)*” Penelitian jurnal mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang program studi ilmu al-Qur’an dan tafsir. Adapun yang menjadi fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana pembacaan surah yasin di pondok pesantren al-barokah serta bagaimana praktik dan makna dari adanya tradisi pembacaan surat Yasin di pondok pesantren al-Barokah. Dari hasil penyajian data di atas dapat di simpulkan bahwasannya yang menjadi latar belakang dari tradisi tersebut diantaranya adalah memang sebuah keistiqomahan yang dilakukan oleh pengasuh tersebut ketika masih berada di tarim sehingga beliau melanjutkan tradisi tersebut di pondok yang di asuhnya, sedangkan praktik dari tradisi tersebut adalah membaca tawasul dulu yang tujuan dari tradisi salah satunya adalah agar membuat tenang terhadap

pikiran, mudah dalam urusan dunia, dan menghilangkan kekhawatiran sifat duniawi.<sup>13</sup>

2. Skripsi karya Cut Saarah Nabila yang berjudul yang berjudul : *“Pembacaan samadiyah dan Surat Yasin setiap malam Jum’at di pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan”*. Penelitian skripsi mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, nprogram ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah mengenai latar belakang dilaksanakannya tradisi baca Samadiyah dan surat Yasin bersama setiap malam Jum’at di pesantren Darussalam serta apa di balik makna tersebut. Dari penyajian data di atas bisa disimpulkan bahwasannya yang menjadi tendensi latar belakang tradisi ini menjadikan kehidupan kita tenang, diberikan solusi di setiap permasalahan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat naratif.<sup>14</sup>
3. Jurnal karya Syahra Ahliya, Ali Darta : *“Analisis praktik dan pemahaman masyarakat terhadap pembacaan Yasin 41 kali (Studi Living Qur’an di Desa Besilam kecamatan Padang Tualang kabupaten Langkat)”* Penelitian jurnal ini disusun oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Barat. Fokus penelitian ini adalah bagaimana

<sup>13</sup> Nur Affah, “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim),” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2022). 34-42

<sup>14</sup> Cut saarah Nabila, “Pembacaan Samadiyah Dan Surah Yasin Setiap Malam Jum’at Di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan.,” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2023). 22-28

pemahaman masyarakat sekitar terhadap tradisi pembacaan surat Yasin sebanyak 41 kali. Berdasarkan hasil penyajian data di atas menunjukkan bahwasannya yang menjadikan latar belakang diadakannya tradisi tersebut adalah agar masyarakat menerapkan praktek spiritual yang bisa menenangkan jiwanya, tradisi ini dilaksanakan ketika seseorang mempunyai hajat dan diyakini oleh masyarakat sekitar bahwasannya membaca Yasin dapat mengabulkan hajat tersebut dan juga waktu pelaksanaan pembacaan Yasin tersebut yaitu setelah shalat Subuh secara berjamaah, tidak hanya itu Syahra Ahliya selaku peneliti tersebut juga mengatakan bahwasanya ini menjadi bukti nyata kalau al-Qur'an tersebut benar benar menjadi pedoman bagi masyarakat sekitar juga bisa tetap hidup walaupun sudah menjadi tradisi di sekitar masyarakat tersebut tentu hal inilah salah satu yang biasa disebut dengan *living Qur'an*.<sup>15</sup>

4. Jurnal karya Laelasari, yang berjudul “ *Tradisi membaca surat yasin tiga kali pada ritual Rebo wekasan (studi living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)* “. Penelitian jurnal ini disusun oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dalam skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan Surat Yasin bertepatan dengan ritual Rebo wekasan yang mana dalam hal ini sudah menjadi kebiasaan umat Islam terkhusus yang sudah dilaksanakan di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan

<sup>15</sup> Ali Darta Syahra Ahliya, “Analisis Praktik Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Quran Di Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat) Syahra,” *Jurnal Ilmu Agama* Volume 7 (2024): 226–39. 226-227

Karang Tengah Kabupaten Cianjur. Ritual rebo wekasan ini diadakan pada setiap Rabu akhir di bulan Safar sedangkan dalam proses pelaksanaannya mereka membaca surat Yasin bersama dengan harapan atau tujuan agar terhindar dari marabahaya ataupun musibah lain sebagainya. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana yang dimaksud dengan pembacaan Surat Yasin dalam proses tradisi Rebo Wekasan dan juga apa yang dirasakan oleh masyarakat ketika pembacaan Surat Yasin tersebut. Karena sudah tidak langsung Surat Yasin merupakan *Qolbu al-Qur'an* atau jantungnya al-Qur'an. Sedangkan hikmah yang dapat diambil dari pembacaan surat Yasin bersama adalah hatinya menjadi tenang.<sup>16</sup>

5. Skripsi karya Neneng Semaraji yang berjudul, “*Kegiatan living Qur'an*

*Surat Yasin dalam masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah*”. Penelitian skripsi ini disusun oleh mahasiswi Ar-Raniry Darus Salam Banda Aceh yang berisi tradisi adanya kegiatan baca Yasin bersama ini bertempat di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah hal itu dilakukan oleh masyarakat setempat guna menjaga tradisi yang sejak awal sudah ada. Didalamnya penulis tersebut juga menyampaikan bahwasannya Surat Yasin ini diistimewakan oleh masyarakat setempat seakan-akan menomerduakan surat-surat yang lain hal itu yang menjadikan skripsi ini ditelusuri dan diteliti apa alasan masyarakat setempat mengistimewakan surat Yasin tersebut serta

<sup>16</sup> Laelasari, “Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah Di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur),” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 167–74. 168-171

bagaimana pengaruh dari kehidupan bermasyarakat jikalau diselingi dengan pembacaan Surah Yasin. Salah satu alasan yang menjadikan masyarakat tersebut melakukannya ada karena membaca Yasin 10 kali seperti halnya mengkhatamkan al-Qur'an juga memberikan ketenangan jiwa menjadi kemudahan rezeki dan lain sebagainya Hal itu yang menjadi landasan utama masyarakat setempat melestarikan tradisi pembacaan surat Yasin.<sup>17</sup>

6. Skripsi karya Muhammad Alfian Ikhsan "*PEMBACAAN SURAH YASIN, AL-WAQI'AH DAN AL-MULK (Kajian Living Quran di Mushola Al Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babadan Ponorogo)*" Skripsi ini disusun oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berisi tentang sekelompok masyarakat yang berada di Ponorogo melakukan tradisi pembacaan surat Yasin, Waqiah, dan Mulk. Hal ini mereka lakukan karena dengan beberapa tujuan diantaranya adalah memperlancar rezeki, dijauhkan marabahaya dan lain lain. Sedangkan hikmahnya di antaranya memahami hikmah kandungan surat Yasin, pendekatan diri kepada Allah, lancar membaca al-Qur'an dan lain-lain. Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi sedangkan teori yang

---

<sup>17</sup> Neneng Semaraji, "Kegiatan Living Quran Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018). 40-52

dipakai adalah teori Fenomenologi Spiegelberg dan teori perubahan Kurt Lewin.<sup>18</sup>

7. Jurnal karya Muhammad Halif Asyroful Bahana yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Surat Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri)*” Penelitian ini disusun oleh mahasiswi Insstitut Agama Islam Badrus Sholeh menggunakan metode kualitatif deksriptif. Sedangkan yang dibaca adalah *Tawassul*, Yasin dan baca tahlil bersama. Hal ini dilakukan karena untuk mengambil atau di kenal dengan *Tabarrukan*. Penelitian jurnal ini adalah penelitian menggunakan metode kualitatif deksriptif dengan analisis teorinya Karl Manheim.<sup>19</sup>

8. Jurnal karya Moh. Kholil yang berjudul “*Menanam Karakter religius melalui tradisi membaca Surat Yasin : Pendekatan Living Qur’an Di madrasah Dharmaniyah*” Jurnal ini disusun oleh mahasiswa Universitas Nurul Jadid Probolinggo. Penelitian dalam skripsi ini metode kualitatif deksriptif dengan studi kasus yang fokus utamanya adalah di madrasah Dharmawiyah. Proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara , dan dokumentasi. Kegiatan ini yaitu membaca Surat Yasin sebelum memasuki kelas. Hal ini dilakukan siswa-siswi Mts Dharmawiyah dengan harapan agar nilai-nilai al-Qur’an dapat

<sup>18</sup> Muhammad Alfian Ikhsan, “PEMBACAAN SURAH YASIN, AL-WAQI’AH DAN AL-MULK (Kajian Living Quran Di Mushola Al Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babadan Ponorogo),” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016). 47-62

<sup>19</sup> Muhammad Halif Asyroful Bahana, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin,” *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6 (2025).63-67

dipahami dan di implementasikan kepada kehidupan lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya.<sup>20</sup>

**Tabel 2.1 (Penelitian Terdahulu)**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Afifah, 2022, <i>“Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Qur’an Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)” Di Pondok Pesantren al-Barokah Malang.</i>	Penerapan adanya kegiatan living Qur’an pada Surat Yasin.	Studi pada pembahasan living Qur’an ini fokus pada kegiatan rutin yang diselenggarakan di pondok pesantren al-Barokah. Tahap pengumpulan data yang berbeda.
2.	Cut Saarah Nabila, 2022 <i>“Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum’at di pondok pesantren Darussalam Gampong Gblang Poroh Kabupaten</i>	Pembacaan surat Yasin secara bersama dengan pendekatan <i>living</i> Qur’an.	Pada pembahasan ini jenis penelitian yang di cantumkan dengan menggunakan pendekatan naratif

<sup>20</sup> Moh Kholil, “Menanam Karakter Religius Melalui Tradisi Membaca Surat Yasin: Pendekatan Living Quran Di Madrasah Dharmaniyah Menanam Karakter Religius Melalui Tradisi Membaca Surat Yasin: Pendekatan Living Quran Di Madrasah Dharmaniyah,” *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 1 (2024): 131–38. 132-135

	<i>Aceh Selatan”</i>		
3.	Syakra Ahliya, Ali Darta, 2024 : <i>“Analisis praktik dan pemahaman masyarakat terhadap pembacaan yasin 41 kali (Studi Living Qur’an di Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat)”</i>	Pembacaan surat Yasin secara bersama di sebuah komunitas yang bernuansa <i>living Qur’an</i> .	Fokus penelitian beserta latar belakang diadakannya tradisi tersebut, tujuan dan maksud dari tradisi tersebut.
4.	Laelasari, 2020, yang berjudul <i>“Tradisi membaca Surat Yasin tiga kali pada ritual rebo wekasan (studi living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)</i>	Pembacaan Surat Yasin dengan tujuan agar dijauhkan dari marabahaya.	Adanya perbedaan dengan waktu pelaksanaan dan juga latar belakang tempat pelaksanaan.
5.	Neneng Semaraji, 2018, yang berjudul, <i>“Kegiatan living Qur’an surat Yasin dalam masyarakat</i>	Adanya tradisi <i>living Qur’an</i> surat Yasin di sebuah masyarakat.	Didalam penelitian ini pedoman pisau analisisnya tidak di cantumkan dan juga tidak adanya jenis penelitian yang

	<i>kecamatan silih nara kabupaten aceh tengah”.</i>		mengarah pada penelitian tersebut.
6.	Skripsi karya Muhammad Alfian Ikhsan, 2016, “ <i>PEMBACAAN SURAH YASIN, AL-WAQI’AH DAN AL-MULK (Kajian living Quran di Mushola Al Amin dusun Ngrambang desa Pondok Babadan Ponorogo)</i> ”	Pembacaan surat Yasin di lingkungan musholla dan ikuti masyarakat setempat	Tujuannya lebih khusus kepada untuk menarik rezeki ( <i>Jalbu al- Rizqi</i> )
7.	Jurnal Karya Muhammad Halif Asyroful Bahana 2025, yang berjudul “ <i>Tradisi Pembacaan Surat Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri)</i> ”	Rutinitas tradisi baca yasin yang memang sudah di terapkan sejak dahulu.	Jamaahnya lebih umum seperti pada mayoritasnya yaitu jamaah laki seperti adanya baca yasin dan tahlil bersama di salah satu musholla .
8.	Jurnal Karya Moh.Kholil, 2024 yang berjudul	Tradisi yang di lakukan adalah baca yasin yang	Tujuannya lebih kepada <i>Tarbiyah</i> Kepada murid agar

	<p><i>“Menanam Karakter religius melalui tradisi membaca surat Yasin : Pendekatan Living Qur’an Di Madrasah Dharmaniyah”</i></p>	<p>memang di warsikan oleh pendahulunya.</p>	<p>menjadi pribadi lebih baik dan mengimplementasikan nilai-nilai surat Yasin dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Biografi Emile Durkheim

Sebelum membahas mengenai pemikiran sosiologi dari Emile Durkheim ini lebih baiknya kita harus tau sebenarnya siapa Emile Durkheim ini, nama aslinya beliau adalah David Emile Durkheim yang lahir tanggal 15 April 1858 di Epinal Lorraine Prancis bagian timur. Ayahnya seorang rabi yang merupakan salah satu imam agama yahudi yang bekerja di perancis sejak tahun 1784 sedangkan ibunya yang sederhana dengan ketekunan berupa sulam menyulam kain sebenarnya emile durkheim ini dipersiapkan agar bisa menjadi rabi sebagai penerus ayahnya. Akan tetapi Durkheim lebih memilih dan fokus pada dunia pendidikan sosiologi dan filsafat. Durkheim sendiri bahkan banyak menyusun karyanya tentang kemasyarakatan sampai-sampai dia mempunyai kesimpulan bahwasannya adanya fenomena keagamaan itu berasal dari adanya faktor sosial bukan faktor ilahi.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Masturoh, “Fakta Sosial Perspektif Emile Durkheim,” *Skripsi* (Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022). 32

Durkheim merupakan mahasiswa yang tangkas ia ke perguruan tinggi di Paris yaitu Ecole Normale Superier 1879 akan tetapi upayanya tersebut kandas di karenakan ia tidak lolos seleksi yang menjadi persyaratan di sekolah tersebut. Namun usahanya dari Emile Durkheim ini tidak kandas di situ ia terus berusaha sekuat tenaga mungkin agar beliau di terima di sebuah sekolah yang di impikan tersebut. Dengan kegigihan dan ketekunan durkheim tersebut akhirnya dia diterima di sebuah sekolah yang memang di impikannya pada tahun 1879. Durkheim berkenalan dengan guru favoritnya itu Fustel Se Coulanges yang merupakan salah satu pakar ilmu klasik yang berfokus pada pandangan sosial. Selain belajar langsung kepada gurunya tersebut Durkheim sempat menyishkan waktunya untuk membaca karya Auguste Conte dan Herbert Spencer.

Durkheim di sini mengawali kariernya dengan pendekatan ilmiah kepada masyarakat yang menimbulkan konflik pertama dan di tambah konflik lainnya karean pada saat itu akademik prancis meniadakan kurikulum ilmu sosial. Adanya minat yang Durkheim lakukan juga di pacu oleh fenomena sosial yang dilandasi oleh faktor politik yang mana pada saat itu prancis dikalahkan oleh prusia dan juga Dukrheim seakan akan diberi pukulan pukulan yang sangat krusial dan sekular. Seseorang yang berpandangan atau berfikiran seperti Durkheim itu tidak akan mendapat penghormatan atau pengangkatan secara akademik, oleh karena itu Durkheim pindah Bordeaux 1887 dimana di

situ membuka pusat pendidikan guru di Prancis serta memperkenalkan ilmu-ilmu kurikulum tentang sosial dan juga mereduksi moralitas dan agama seolah olah membuat ia banyak mengkritik.<sup>22</sup>

Durkheim juga dianggap sebagai seseorang yang diwarisi tradisi tentang pencerahan karena secara tidak langsung dia menekankan betapa pentingnya reformasi sosial. Selain itu dia juga di kokohkan sebagai seseorang yang akademisi karena telah membuktikan dengan didalam sosiologi secara umum ataupun secara khususnya. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya Durkheim sendiri dikatakan seseorang politisi liberal tetapi disisi lain Durkheim dianggap sebagai orang intelektual karena telah mengambil pendirian yang kokoh tentang konservatif yang mana pra kontra revolusionernya katolik mengatakan bahwa Durkheim sangat takut dan membenci kekacauan sosial.<sup>23</sup>

Durkheim walaupun tertarik pada bidang filsafat ia juga tertarik pada bidang ilmu sosial kemasyarakatan sehingga karena dari cintanya Durkheim ini sampai di anggap sebagai orang yang pemberontak karena pada saat itu ia di duduki atau di beri jabatan sebagai guru filsafat di berbagai provinsi. Memang sejak ia berada di sekolah tinggi Durkheim disini memang senang mengenai pembahasan filsafat dan ilmu ilmu sosial. Adapun karya karya Emile Durkheim diantaranya De la Division du Travail Social, Paris: Alcan, 1893. Edisi ke- 8, Paris:

<sup>22</sup> Masturoh. Halaman 34

<sup>23</sup> Rijal Mahmud, "Social As Sacred Dalam Perspektif Emile Durkhem," *Jurnal Tasamuh* Volume 15, no. 2 (2018): 111–16. 106

Presses Universitaires de France, 1967. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan judul *The Division of Labor in Society*, New York, free Press, 1964, *Le suicide*, Paris: Alcan, 1897. Edisi ke-2, Paris: Presses Universitaires de France, 1967. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan judul *Suicide, A Study in Sociology*, London: Routledge, 1989 dan lain sebagainya.

## 2. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Durkheim mengatakan bahwasannya Durkheim mengatakan bahwasanya solidaritas sosial merupakan sebuah hasil dari adanya kebersamaan yang dibentuk dari individu dengan individu lainnya ataupun kelompok dengan kelompok lainnya sehingga ia berbentuk sebuah badan yang bersifat solidaritas sosial yang mana adanya

hubungan tersebut didasarkan kepada perasaan moral dan juga kepercayaan yang dianut oleh para pengikut tersebut. Durkheim juga mengatakan bahwasanya perubahan tentang solidaritas sosial terbentuk dengan cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggota melihat diri mereka sendiri sebagai bagian yang utuh sehingga secara tidak langsung masyarakat tersebut memilah dan memilah tentang pembagian kerja tersebut menjadi beberapa komponen. Diantaranya adalah solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.

a. Solidaritas mekanik merupakan sebuah kumpulan yang memang menjadi satu karena bersifat generalis hal ini terjadi karena mereka memiliki aktivitas yang sama dan juga memiliki tanggung jawab

yang sama serta memiliki adanya tujuan yang sama sehingga adanya solidaritas mekanik di sini memang benar-benar membuat satu sama lain sama-sama bertanggung jawab atas perkumpulan tersebut

- b. Solidaritas organik merupakan sebuah perkumpulan masyarakat yang mana mereka bertahan satu sama lainnya dikarenakan ada tujuan yang berbeda-beda dan semua orang yang berada di dalamnya itu memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dari sini tentu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya masyarakat yang bersifat solidaritas mekanik itu lebih besar tanggung jawabnya daripada masyarakat yang bersifat solidaritas organik dikarenakan di dalam Solidaritas mekanik di situ memiliki adanya tujuan dan tanggung jawab yang sangat besar dan sama-sama dipikul secara bersamaan oleh para pengikutnya yang mana hal itu berbeda dan timbal balik dengan keadaan dari masyarakat Solidaritas organik.<sup>24</sup>

Durkheim berpendapat bahwasannya adanya peningkatan pembagian kerja di situ bisa berdampak kepada perubahan dari Tipe solidaritas sosialnya yang mana Solidaritas mekanik itu merupakan pembagian yang bersifat rendah dan sedangkan solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang bersifat kompleks atau tinggi.

Mengenai pembahasan masyarakat tradisional itu terjadi di

<sup>24</sup> Andi Erlangga Rahmat and Firdaus W. Suhaeb, "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* Volume 7, no. 3 (2023): 2138–44.2140-2141

kalangan anggota masyarakat yang mana Di situ memiliki kohesi sosial yang bersifat solidaritas mekanik di dalamnya anggota yang terdiri di dalam masyarakat tradisional di situ tidak terlalu banyak akan tetapi memiliki pekerjaan yang relatif sama dan juga melakukan adanya kontribusi satu sama lain dengan pekerjaan yang sama nilai-nilai itu muncul dikarenakan bersumber dari ajaran agama dan juga membentuk sebuah kesadaran kolektor antara satu sama lain yang bisa menimbulkan sebuah kerjasama dan tujuan yang sama di dalam masalah pembahasan masyarakat tradisional.

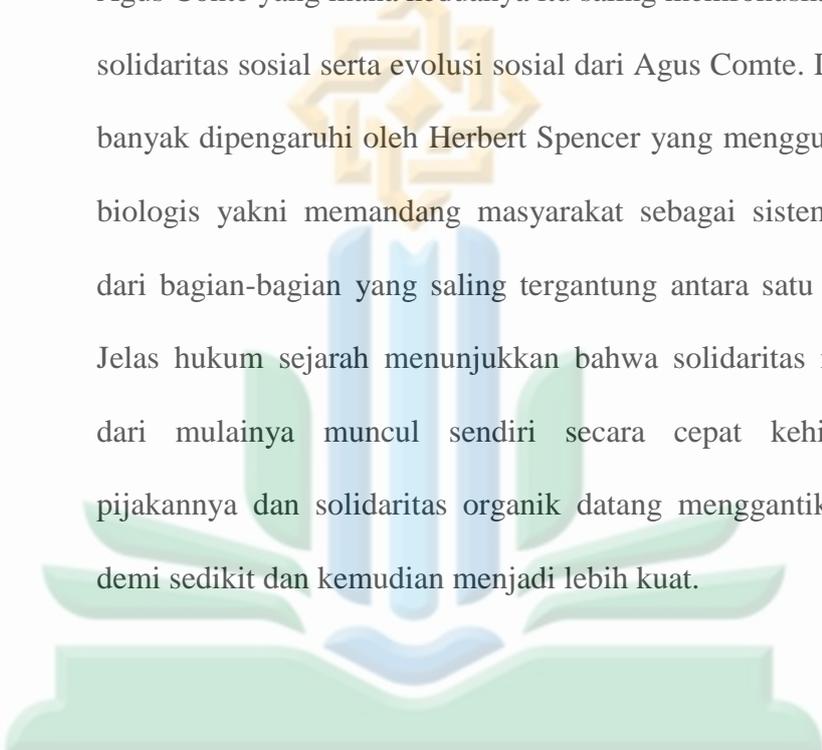
Berbeda halnya dengan masyarakat modern mereka mencoba mengembangkan adanya masyarakat tersebut melalui Solidaritas organik anggota yang ada di dalamnya itu berbeda-beda dalam

masalah pekerjaannya sehingga masing-masing tatanan dan pengalaman yang berada di dalam masyarakat tersebut biasanya memiliki tujuan yang berbeda-beda secara singkatnya solidaritas mekanik itu terbentuk dan relatif sama karena adanya kesamaan antara anggota masyarakat sedangkan solidaritas organik itu terbentuk karena adanya perbedaan antara anggota satu dengan atau anggota lainnya sehingga adanya perbedaan anggota satu dengan anggota lainnya itu menimbulkan sebuah kumpulan yang mana di situ bersifat solidaritas organik.<sup>25</sup>

Adanya pemikiran dari durkheim tentang perubahan sosial di

<sup>25</sup> Umi Hanifah, "TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN DI BOJONEGORO (Analisis Perubahan Sosial Dalam Pembagian Kerja Dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim)," *Jurnal Sosiologi Agama* Volume 13, no. 1 (2019): 41–74.60-62

sini terjadi kesamaan dengan pemikiran dari Ibnu Khaldun dan juga Agus Conte yang mana keduanya itu saling memfokuskan kepada apel solidaritas sosial serta evolusi sosial dari Agus Comte. Durkheim juga banyak dipengaruhi oleh Herbert Spencer yang menggunakan analogi biologis yakni memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung antara satu sama lainnya. Jelas hukum sejarah menunjukkan bahwa solidaritas mekanik yang dari mulainya muncul sendiri secara cepat kehilangan dasar pijakannya dan solidaritas organik datang menggantikannya sedikit demi sedikit dan kemudian menjadi lebih kuat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Didalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat (*Field research*) atau penelitian lapang, yaitu adanya tujuan agar bisa menghasilkan sebuah ilustrasi atau gambaran yang jelas terkait kegiatan lengkap unit masyarakat tersebut. Adapun jenis penelitian yang dicantumkan dalam hal ini dengan jenis penelitian etnografi. Etnografi disini bukan hanya tentang mengamati tentang kejadian tersebut akan tetapi juga mengikuti proses di dalamnya tersebut sehingga bisa mengetahui apa daya tarik yang menyebabkan masyarakat tersebut melakukan tradisi yang sudah turun temurun.<sup>26</sup>

Analisis skripsi ini yang dicantumkan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Sosiologi sendiri merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang adanya fenomena sosial yang terjadi saat ini, terutama hubungan antara masyarakat satu dengan lainnya. Menurut August Conte, Sosiologi merupakan ilmu yang membicarakan mengenai masyarakat atau lebih kepada membahas pada sebuah fenomena sosial. Karena pada hakikatnya kejadian sosiologis itu biasanya disebabkan adanya faktor faktor tertentu yang mana bisa menyebabkan adanya sebuah tradisi yang turun temurun sehingga proses tersebut di katakan sebagai etnografi. Dan juga jenis penelitian etnografi

---

<sup>26</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021). 60-61

ini bisanya selalu di kaitkan dengan pendekatan sosiologis yang membahas tentang tradisi yang sudah berjalan lama sehingga dalam proses peneliti Skripsi itu bisa relevan dan bisa maksimal sebaik mungkin.<sup>27</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sebuah objek atau sasaran yang mana merupakan tempat kejadian dari sebuah penelitian tersebut. Tujuan diadakannya lokasi penelitian disini tidak lain dan tidak bukan hanya karena mempermudah sang peneliti atau sang pembaca dalam menganalisis sebuah fenomena sosial, Sehingga cakupannya tersebut dalam proses penelitian itu bersifat khusus pada satu tempat dan tidak merembet pada yang tempat lainnya. Adapun yang dijadikan objek oleh peneliti disini letaknya di Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan

Suboh, Situbondo Jawa timur 68354.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan instrumen dalam sebuah penelitian yang mana dalam hal ini adalah penulis sendiri yang meneliti tentang tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di makam *Bujuk Sa'i* Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh, Situbondo Jawa Timur. Objek pada Skripsi ini menitikberatkan pada dua obyek diantaranya adalah masyarakat yang mengikuti tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i* dan juga tiga para imam baca Yasin pada tradisi tersebut diantaranya : H. Zainullah, Haripi, Dan Pak Sit Sirham.

---

<sup>27</sup> Abdussamad. 62

#### D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sehingga penulis perlu membedakan bahwasannya data tersebut dibagi menjadi dua diantaranya ,yaitu:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data yang bersifat primer dalam Skripsi ini tidak berbentuk dokumen jurnal ataupun buku-buku melainkan berbentuk wawancara yang sangat mendalam tentang objek penelitian Skripsi yang akan diteliti. yang menjadi sumber data primer adalah wawancara secara mendalam terhadap para imam tradisi pembacaan Surat Yasin bersama di makam *Bujuk Sa'i*, wawancara mendalam terhadap sebagian para jamaah tradisi di Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang di jadikan sebagai bahan tambahan dalam skripsi ini di antaranya sumber data sekunder dalam hal ini di antaranya : buku, skripsi, tesis, artikel, jurnal yang mana berkaitan dengan yang lainnya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam proses Skripsi ini tentunya ada langkah langkah yang disusun agar bisa mengumpulkan data-data yang di butuhkan, di antara langkah langkah peneliti dalam upaya mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

## 1. Observasi

Observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang sifatnya langsung turun ke medan lapangan kejadian fenomena sosial, observasi ini juga meliputi mengamati, mendengarkan, mencatat, bahkan ada yang sampai mengikuti kegiatan tertentu agar bisa mengetahui dengan jelas seperti apa fenomena yang terjadi. Observasi ini setidaknya bisa membantu proses kemudahan peneliti dalam membuat sebuah penelitian lebih-lebih dalam kegiatan *living Qur'an*.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti kurang lebih selama 18 hari dimulai sejak tertanggal 2-20 Desember 2024. Sedangkan observasi yang peneliti lakukan adalah tanggal 19 Desember 2024, dimana pada saat itu kegiatan tradisi pembacaan Surat Yasin di laksanakan di makam *Bujuk Sa'i*. Peneliti berinisiatif mengikuti acara tersebut dengan seksama agar lebih mengetahui sebenarnya bagaimana kegiatan tradisi berlangsung, serta bagaimana proses dimulainya tradisi tersebut sampai selesai.

Akan tetapi proses observasi pada Skripsi ini terutama dalam bidang *living Qur'an* itu perlu kematangan tentang data tersebut yaitu dengan cara mendengarkan dan mengamati secara mendalam tentang kegiatan tersebut, mencari jawaban tentang apa yang menjadi keisykalannya tanpa mengganggu kegiatan tersebut yang mana kesemuanya itu memerlukan yang namanya waktu atau proses dalam pengumpulan data tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini

dengan cara mencatat, merekam, memotret tentang data yang di butuhkan dalam penelitian tersebut sehingga adanya fenomena yang terjadi itu memang nyata adanya.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini di tujukan guna untuk menggali informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Wawancara selain di gunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti juga digunakan sebagai penguat fakta yang mana sebelumnya sudah diketahui oleh peneliti melalui hasil observasi nya secara langsung. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mewawancarai informan di sini adalah dengan metode etnografi yang mana maksudnya adalah proses penggalian sebuah informasi dengan cara proses persahabatan atau proses pertemanan yang diwawancarai secara mendalam tanpa adanya kesadaran bahwasannaya yang bersangkutan itu digali tentang informasi tersebut.

Wawancara ini diperuntukkan untuk para jamaah, para imam tahlil, salah satu sesepuh dusun tersebut, salah satu keturunan *Bujuk Sa'i*, dan anak dari pendiri tradisi tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk digali informasinya tentang biografi tentang *Bujuk Sa'i*, makna, manfaat dari adanya proses tradisi yang sudah berlangsung tersebut. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut kurang lebih sekitar 50 orang

Diantara peneliti yang diambil datanya dalam proses wawancara berjumlah 12 orang, diantaranya adalah: 1 orang selaku perwakilan perangkat Desa Gunung putri pada tanggal 2 Desember 2024, 1 orang selaku keturunan *Bujuk Sa'i* pada tanggal 10 Desember 2024, 3 orang tokoh masyarakat atau Imam baca Yasin dan tahlil pada tradisi tersebut tanggal 10-12 Desember 2024, 1 orang sesepuh dusun tersebut pada tanggal 14 Desember 2024, 1 orang selaku anak selaku putri dari pendiri tradisi ini pada tanggal 15 Desember 2024, serta 6 orang selaku jamaah dari tradisi pembacaan Surah Yasin di makam *Bujuk Sa'i* pada tanggal 12-15 Desember 2024.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri juga tidak kalah jauh pentingnya dalam sebuah proses penelitian, tentu dalam proses penelitian harus memiliki bukti yang kokoh sehingga Skripsi ini dapat di pertanggungjawabkan. Dokumentasi juga merupakan pelengkap yang harus diunggulkan terutama dalam proses penelitian kualitatif, mekanisme yang dipakai peneliti dalam hal ini adalah dengan cara memotret setiap kegiatan yang berlangsung pada kegiatan tersebut dan juga merekam setiap respon dari para informan yang sudah peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi yang di foto sama peneliti sesuai dengan daftar wawancara dan observasi seperti penjelasan sebelumnya.

## F. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari data yang terjadi di Lapangan dan menyusun secara sistematis tentang data yang telah di dapat melalui proses wawancara, catatan lapangan dan bahan bahan lainnya, sehingga dengan adanya kesemuanya tersebut data yang sudah di dapat itu bisa mempermudah di pahami orang lain<sup>28</sup>. Analisis data disini bersifat deskriptif yang mana maksudnya adalah adanya data yang diperoleh pada awalnya berasal dari dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Sehingga dengan berjalannya waktu maka dugaan dugaan atau kesimpulan sementara tersebut bisa diterima atau ditolak tergantung kejadian yang ada di Lapangan. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwasannya analisis data di sini merupakan proses penyajian data dengan cara dikelompokkan, dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan data tersebut kemudian menjabarkan dan memfokuskan kemana kira-kira data ini diarahkan.<sup>29</sup>

Analisis yang dipakai oleh peneliti menggunakan data deskriptif yang mana data yang di hasilkan ini merupakan dari proses wawancara, maupun observasi secara langsung dengan cara membedakan mana yang sekiranya sudah dijadikan objek penelitian, dan juga siapa saja instrumen yang dipakai oleh peneliti dalam proses penelitian tersebut, kapan saja kira kira adanya pelaksanaan tradisi tersebut, bagaimana proses terjadinya tersebut yang sudah dilakukan oleh masyarakat setempat.

<sup>28</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, vol. 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). 77

<sup>29</sup> Saleh.78

Adapun analisis eksplanasi merupakan sebuah analisis yang lebih mengarah tentang bagaimana cara mengetahui arti makna dan juga sejarah yang terjadi di sebuah komunitas masyarakat tersebut tentang tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di makam Bujuk. Dan juga tujuan lainnya adalah guna mengetahui maksud dan tujuan yang telah masyarakat tersebut lakukan sesuai dengan tradisi yang sudah berlaku.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data di sini meruakan sebuah proses pengecekan ulang atau (*croosh check*) data yang telah dilakukan oleh peneliti guna untuk menambah kevalidan data yang sudah di dapat. Tentunya dalam proses pengecekan data ini meliputi beberapa mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti. Diantara yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan tingkat observasi ataupun wawancara mendalam tersebut dengan lebih teliti dan lebih cermat dalam memutuskan segala hal yang berkaitan dengan data tersebut agar data yang sudah di dapat memang sesuai dengan kejadian tersebut. Kedua yaitu dengan cara memperpanjang masa pengamatan penelitian tersebut baik itu dari pengamatan observasi ataupun pengamatan melalui wawancara, hal ini dilakukan guna membuat sang instrumen lebih percaya diri terkait data yang sudah di lakukan di dalam sebuah proses penelitian.

Ketiga adalah triangulasi maksudnya adalah pengecekan ulang dari berbagai sumber yang telah di dapat baik itu berupa sumber dokumen, wawancara ataupun observasi dengan waktu yang berbeda

beda pula. Dan yang terakhir adalah pengecekan ulang terhadap anggota yang dibuat contoh (*sampel*) dalam sebuah proses penelitian apakah data tersebut itu memang layak atau masih kurang hal ini di lakukan guna membuat penelitian ini menjadi kuat kevaliditasan datanya dan bisa mengukur sejauh mana data yang sudah di ambil oleh peneliti karena pada hakikatnya semakin banyak data yang di pakai maka semakin baik pula penelitian yang di lakukan.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini memiliki tahap mengenai rencana pelaksanaan penelitian tersebut, diantaranya adalah:

##### **1. Tahapan Pra Lapangan**

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah pra lapangan atau sebelum terjun ke lapangan dengan membuat rincian di antaranya:

Menyusun kerangka penelitian, membuat sebuah pertanyaan yang akan di tanyak kepada informan, menyusun surat perizinan kepada pihak setempat, memilih informan yang mau dijadikan objek penelitian, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan ketika proses penelitian, mencatat hal-hal lainnya yang diperlukan ketika proses penelitian seperti menulis list tentang pertanyaan dan lain-lain.

##### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap kedua ini peneliti memasuki dan menjajaki lapangan dengan mengikuti kegiatan tersebut atau observasi secara langsung setelah itu peneliti mewawancarai informan yang telah dipilih oleh

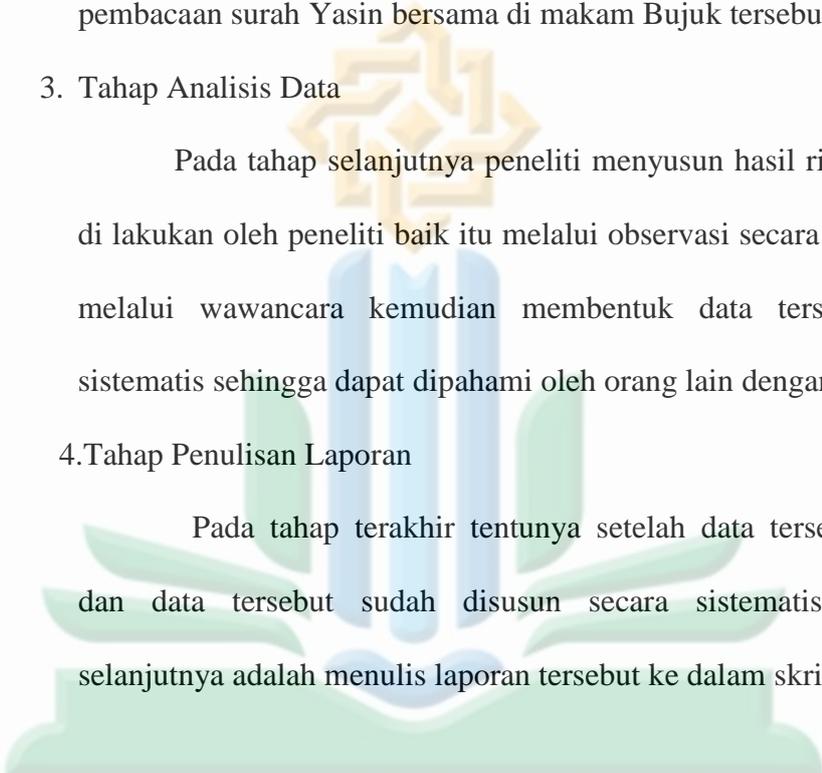
peneliti guna mewawancarai tentang sejarah dan makna dari tradisi pembacaan surah Yasin bersama di makam Bujuk tersebut.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap selanjutnya peneliti menyusun hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti baik itu melalui observasi secara langsung atau melalui wawancara kemudian membentuk data tersebut menjadi sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir tentunya setelah data tersebut diperoleh dan data tersebut sudah disusun secara sistematis maka yang selanjutnya adalah menulis laporan tersebut ke dalam skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil Desa Gunung Putri**

Desa Gunung Putri merupakan dua gabungan kata yaitu berasal dari dua desa yang pertama Sebutan Desa Jokomanik yang membawahi dua dusun yaitu Dusun Tegal Manik dan Dusun Bupong sedangkan Desa sokaan juga berdiri sendiri dahulu kala bernama desa Sokaan yang membawahi dua dusun diantaranya Dusun Krajan dan Dusun Sokaan Utara. Akan tetapi kesemuanya sekarang sudah menjadi satu desa yang mempunyai 4 dusun yang diberi nama Desa Gunung Putri diantaranya : Dusun Krajan, Dusun Sokaan Utara, Dusun Tegal Manik, Dusun Bupong.

Sejarah pemerintahan desa daftar nama-nama kepala Desa Gunung Putri sebelum tahun 1960 dan sebelum pemekaran wilayah diantaranya adalah Bapak Dulhidin, Bapak Rojani, Bapak Trisno Mulyo. Sedangkan nama-nama Kepala Desa Gunung Putri yang mengukir pemerintahan desa setelah tahun 1960-an adalah sebagai berikut :

1. Bapak Sutija : Periode 1970 - 1991
2. Bapak M. Baijuri : Periode 1991-2007
3. Bapak Munir : Periode 2007 - 2013
4. Ibu Titin Murtinah : 2013 - 2019 dan sampai sekarang.

Desa Gunung Putri terletak di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang memiliki luas administrasi 594 Ha terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan Dusun Sokaan Utara Dusun Tegal Manik Dan Dusun Bupong sementara batas-batas wilayah sebagaimana berikut : sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suboh Kecamatan Suboh, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumbercanting Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Silomukti Kecamatan Mlandingan dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh. Luas desa sendiri memiliki beberapa bagian diantaranya :

- a. Tegal/Ladang : 306,588 Ha
- b. Pemukiman : 35,400 Ha
- c. Lainnya : 184,362 Ha
- d. Makam : 2,225 Ha
- e. Tanah Hutan : 66,00 Ha

Sedangkan untuk kawasan tipologi dari daerah tersebut mayoritas bertopologi desa sekitar hutan, berdomisili desa perbatasan dengan kecamatan lain, kabupaten lain, sedangkan curah hujannya di desa tersebut mencapai 2,476 mm/th. Untuk jarak dari balai desa ke kecamatan kurang lebih 7 km sedangkan ke ibukota Kabupaten Situbondo kurang lebih menempuh jarak 32 km.

Secara umum untuk bisa menggambarkan Desa Gunung Putri itu dapat bisa dibagi menjadi empat hal yaitu berdasarkan jenis kelamin

,mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan penganut agama.

Diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki Laki	1.921	47,73
2.	Perempuan	2.180	52,27
<b>Jumlah</b>		<b>4.171</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4.2 Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Usia**

No	Umur	Jumlah orang atau jiwa		Jumlah	%
		Laki Laki	Perempuan		
1.	0-12 bulan	15	23	38	0,91
2.	1-5 tahun	67	95	162	3,88
3.	5-7 tahun	154	168	322	7,71
4.	7-18 tahun	207	254	461	11,00
5.	18-56 tahun	1.402	1.433	2.835	68,00
6.	56 tahun ke atas	146	205	351	8,50
<b>Jumlah</b>		<b>1.991</b>	<b>2.180</b>	<b>4.171</b>	<b>100,00</b>

**Jumlah KK : 1.523 KK**

**Tabel 4.3 Sumber Daya Manusia Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	1.040
2.	Belum Sekolah	331
3.	TK	465
4.	SD/Sederajat	1.173
5.	SLTP/Sederajat	794
6.	SLTA/Sederajat	307
7.	D-1	8
8.	D-2	4
9.	D-3	11
10.	S-1	35
11.	S-2	3
12.	S-3	-

Sedangkan untuk drop out SD : 42, Dan Drop Out SLTP /SLTA : 103.

Sedangkan jika di lihat dari potensi agama dibagi dua menjadi diantaranya Islam : 4.171 Orang, sedangkan Kristen : - Orang.<sup>30</sup>

Rukun tetangga dan rukun warga merupakan 2 komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya, dua komponen tersebut bisa membuat sebuah masyarakat sebuah wadah pengaduan yang bisa menampung di area tersebut, terutama hubungan dengan level di atasnya

<sup>30</sup> RPJM DESA, Desa Gunung Putri Kec. Suboh, Kab. Situbondo Tahun 2020-2025, 9-14

seperti kasi pemerintahan, kepala desa, dan seterusnya. Desa Gunung Putri sendiri memiliki 4 dusun sehingga ketika dibagi RT dan RW nya menjadi 22 RT dan 6 RW ;

1. Dusun Krajan dibagi 8 RT - 2 RW yaitu :

RT 001 s/d RT 008 sedangkan RW : RW 001 s/d 002

2. Dusun Sokaan Utara dibagi 8 RT - 2 RW yaitu :

RT 009 s/d RT 016 sedangkan RW : RW 003 s/d 004

3. Dusun Tegal Manik dibagi 4 RT- 1 RW yaitu :

RT 017 s/d RT 020 sedangkan RW : RW 005 s/d 005

4. Dusun Bupong dibagi 2 RT-1 RW yaitu :

RT 021 s/d RT 022 sedangkan RW : RW 006 s/d 006.<sup>31</sup>

## 2. *Bujuk Sa'i*

Menurut salah satu pemaparan Manidin selaku salah satu orang yang sepuh di dusun tersebut mengatakan bahwasannya *Bujuk Sa'i* sendiri merupakan tokoh yang terkenal di kalangan desa gunung putri terkhusus di Dusun Bupong, historis tentang kelahiran *Bujuk Sa'i* sendiri masih belum diketahui kapan sebenarnya beliau dilahirkan dan beliau wafat. Salah satu tokoh sesepuh dusun tersebut yaitu manidin juga mengatakan ketidaktahuan tentang biografi lengkap beliau. Namun realitasnya ketika Manidin masih muda Makam *Bujuk Sa'i* memang sudah ada namun masih belum terurus dan belum ada tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di makam Bujuk tersebut.

<sup>31</sup> Novi, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 2 Desember 2024

*Bujuk Sa'i* sendiri juga tokoh penting yang ada di Dusun Bupong, meskipun tidak menutupi kemungkinan masih ada Bujuk-Bujuk selain yang terkenal di daerah tersebut. memang sudah dulu karomah yang penduduk setempat tau. Jadi bisa dikatakan *Bujuk Sa'i* bukan sembarang orang yang berada di daerah tersebut. salah satu karomahnya adalah ketika ada orang yang membakar atau merusak tanaman sekitar, baik itu kayu, tanaman seperti sayuran dan lain sebagainya maka tidak lama lagi orang tersebut memiliki kesusahan baik itu menerima musibah atau hal yang tidak menyenangkan. Sudah banyak bukti orang yang kena efek dari adanya kerusakan terhadap tanaman sekitar makam bujuk tersebut.<sup>32</sup>

Salah satu putu *Bujuk Sa'i* yang sampai sekarang masih hidup adalah H. Zainuddin. H. Zainuddin merupakan keturunan ke-4 dari beliau yang berada di desa tersebut. H. Zainullah menyebutkan bahwasannya *Bujuk Sa'i* sendiri berasal dari pulau Madura yang kemudian menetap di Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. *Bujuk Sa'i* sendiri merupakan salah satu tokoh yang keramat di Dusun Bupong karena banyak kejadian-kejadian yang sudah membuktikan tentang karomah yang dimiliki oleh *Bujuk Sa'i* tersebut. Salah satu karomah yang dimilikinya adalah seandainya burung itu lewat di atas makamnya maka secara tidak langsung burung tersebut akan jatuh sendirinya di sekitaran makam tersebut atau tidak

---

<sup>32</sup> Manidin, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 11 Desember 2024

bisa melewatinya. *Bujuk Sa'i* sendiri ini bisa dikatakan salah satu tokoh penting yang ada di Dusun Bupong tersebut. Karena merupakan salah satu sesepuh yang berada di dusun tersebut.

Salah satu karomahnya *Bujuk Sa'i* yang lain adalah tanaman yang ada di pinggir makamnya itu tidak bisa ditebang sembarangan, seandainya ada seorang yang berani menebang pohon atau tanaman secara sembarangan tanpa izin terhadap keturunannya atau salah satu anak cucu dari darinya maka yang ada adalah dampak negatif yang akan diperoleh oleh orang tersebut banyak hal kejadian yang sudah teruji dan sudah mendapatkan akibat dari adanya pemotongan pohon sembarangan tersebut. Hal itu mengindikasikan bahwasannya memang *Bujuk Sa'i* ini merupakan salah satu orang yang diberi karomah oleh

Allah dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian ditakdirkan hidup di Dusun Bupong.<sup>33</sup>

Demikian pula ada pendapat mengatakan bahwasannya bujuk juga tidak sebatas tentang orang yang memiliki karomah akan tetapi juga di kenal sebagai intelektual islam pada masa itu, karena perbedaan di setiap daerah itu sangatlah mencolok. Disisi lain ada yang mengatakan Bujuk itu seperti si A dan di kadang lain ada yang mengatakan Bujuk itu seperti si B. Mungkin dalam hal ini hanya saja perbedaan secara pengucapan dan pada intinya satu tujuan yaitu orang yang memang benar benar berpengaruh dan penting daerah tersebut.

---

<sup>33</sup> Sirham, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 10 Desember 2024

Seperti halnya yang ditulis oleh Zainal Anshari dalam bukunya “*Sketsa pemikiran ulama nusantara : Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan* mengatakan bahawasannya salah satu guru atau tokoh yang mempengaruhi dalam proses intelektualnya seorang Kiai Kholil Bangkalan adalah tuan guru dawuh yang kemudian dikenal dengan nama *Bujuk Dawuh*. Tentunya dalam hal ini mengindikasikan bahawasannya pengertian *Bujuk* disini bisa secara komprehensif menjelaskan yang lebih umum.<sup>34</sup>

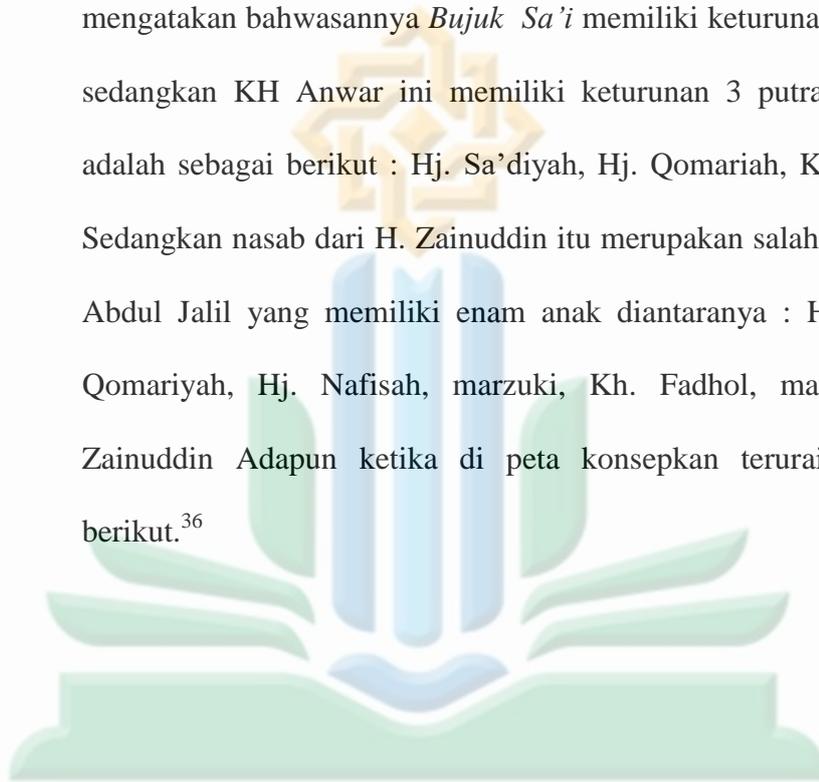
Meskipun keterangan diatas berbeda-beda dan pada intinya sama. Dalam hal ini toleransi terhadap sesama umat islam sangat di perlukan karena dengan adanya sebuah keyakinan yang mendarah daging untuk keselamatan desa ataupun yang lainnya ini perlu untuk di hargai adanya hal tersebut. Sebenarnya dalam pembahasan toleransi di Indonesia bukan hal yang jarang dibahas melainkan sangat banyak dipahami dan diterapkan di Indonesia. Karena dari sangat banyaknya toleransi di Indonesia sehingga ada sekelompok orang bahkan sampai 600 orang yang mengaku nabi, hal ini sebagaimana keterangandata publikasi riset dan pengabdian di lingkungan kementrian agama yang berjalan mulai 2016-2017. Ada juga yang mengaku aliran baru, yang mengaku bahwa aliran yang dibawa dan diikuti sangat benar walaupun pada hakikatnya aliran tersebut salah total.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Zainal Anshari, *Sketsa Pemikiran Ulama Nusantara ; Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan*, ed. Abdullah Dardum (Depok: Pena Salsabila, 2024).5

<sup>35</sup> Zainal Anshari, *Islam Toleran ; Dialektika Pemikiran Keislaman KH. Muhammad Tolchah Hasan*, ed. Shalahuddin Al-Ayyubi (Bantul: BILDUNG, 2018). 11-16

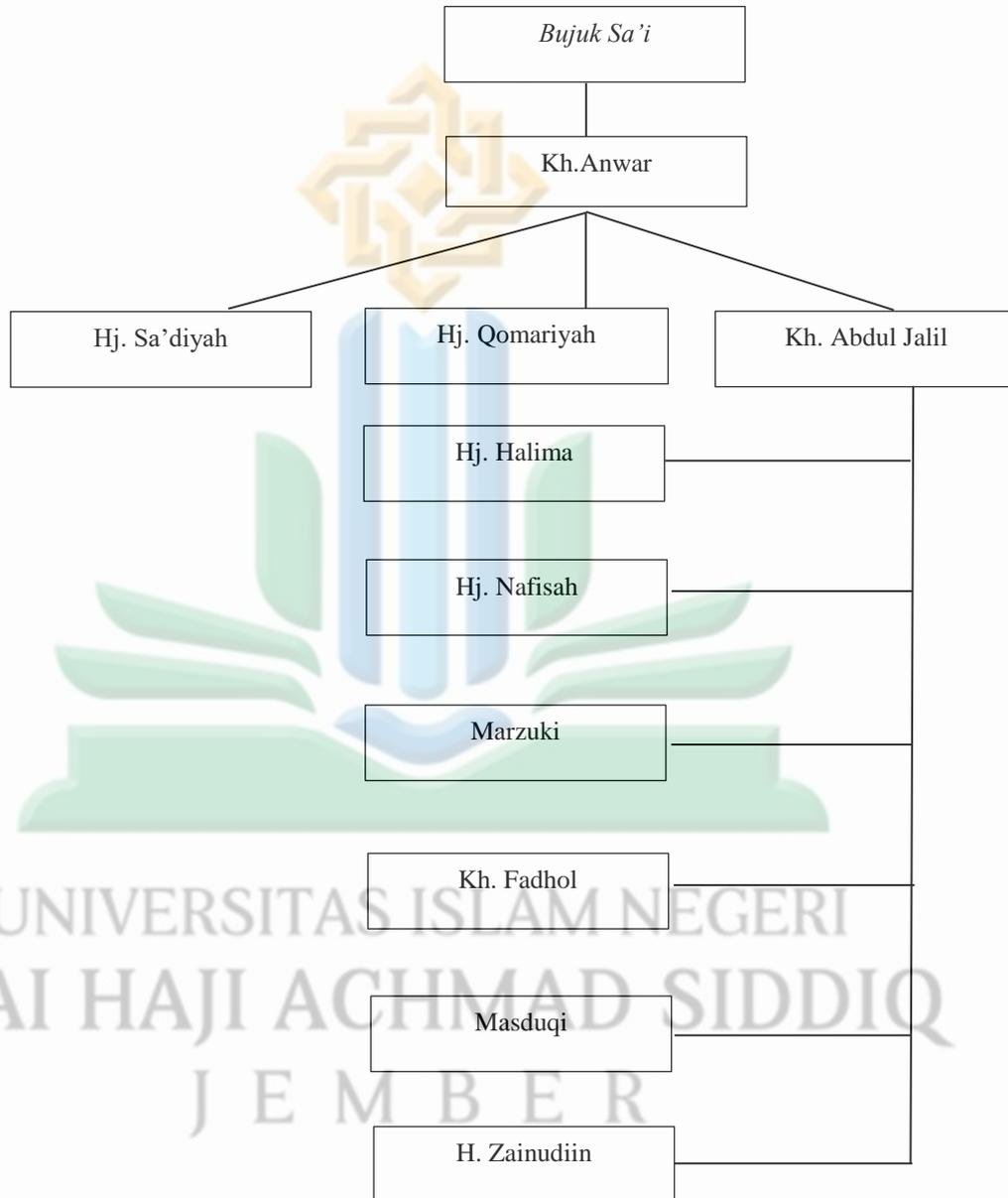
Menurut H. Zainuddin salah satu keturunan bujuk sa'i mengatakan bahwasannya *Bujuk Sa'i* memiliki keturunan KH . Anwar, sedangkan KH Anwar ini memiliki keturunan 3 putra, diantaranya adalah sebagai berikut : Hj. Sa'diyah, Hj. Qomariah, Kh. Abdul Jalil. Sedangkan nasab dari H. Zainuddin itu merupakan salah satu putra Kh. Abdul Jalil yang memiliki enam anak diantaranya : Hj Halima, Hj. Qomariah, Hj. Nafisah, marzuki, Kh. Fadhol, masduqi dan H. Zainuddin Adapun ketika di peta konsepkan terurai sebagaimana berikut.<sup>36</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>36</sup> Zainuddin, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 10 Desember 2024



## B. Penyajian Data dan Analisis

Pelaksanaan tradisi membaca Yasin bersama di makam *Bujuk Sa'i* ini dimulai kurang lebih tahun 1980-an yang di gagas oleh Ustadz H.Khairi. Ustadz Khoiri melakukan hal tersebut dikarenakan makam umumnya para warga tersebut tidak bersih dan tidak ada yang bertanggung terhadap keindahannya. Sehingga Ustadz H.Khoiri melanjutkan keinginannya yaitu mengajak masyarakat agar sama-sama mau memulai tradisi ini dengan baik dan istiqomah. Ustadz Khoiri awalnya tidak langsung mengajak masyarakat setempat, akan tetapi masih mengajak santri-santrinya yang ngaji Qur'an kepadanya. Beliau mengajak santrinya dengan tujuan awalnya niat bersih-bersih kemudian setelah itu mendoakan Bujuk tersebut dan para ahli kubur. Hal itu beliau selalu lakukan setiap bulannya sehingga masyarakat mengikuti apa yang ia kerjakan.<sup>37</sup>

Ustadz Khoiri mengajak anak kecil atau santri santrinya guna mempersiapkan mereka semua untuk menjadi orang yang baik dan sholeh.

Hal ini senada seperti yang di katakan oleh Zainal Anshari bahwasannya mendidik anak anak kecil itu bukan sebuah masa keterpaksaan atau masa pembebanan, melainkan masa itu merupakan masa yang cocok untuk pembiasaan, karena ketika anak kecil tersebut sudah menginjak dewasa atau mendapat sebuah kewajiban sholat, puasa dan lain sebagainya maka tidak heran ketika ia melakukannya dengan sepenuh hati dan ketulusan

---

<sup>37</sup> Fitriyah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 15 Desember 2024

tanpa ada sifat keterpakasaan.<sup>38</sup>

Waktu terus berjalan sehingga hal tersebut mungkin yang memicu terhadap kekompakannya masyarakat. Ustadz H. Khoiri juga mendirikan tradisi ini karena melihat *Bujuk Sa'i* juga sebagai salah satu pelopor dari berdirinya dusun ini dan juga terkenal sebagai orang yang memiliki karomah yang luar biasa sehingga memungkinkan ketika seseorang berdoa kepada Allah melalui orang-orang shalih bisa cepat dikabulkan do'anya oleh Allah Swt. Dan selain itu Ustadz H. Khoiri juga mengharapkan barokah do'a dari *Bujuk Sa'i* agar dusun ini diberi keselamatan dan penduduknya aman, tentram dan rukun.

Tentu hal yang dilakukan oleh Ustadz H. Khoiri merupakan dakwah secara samar, ajakan yang awalnya memang seperti mengajak bersih-bersih kuburan dan mendoakan ahli kubur ternyata memiliki dampak yang sangat bagus. Prof Ahidul Asror mengatakan dakwah merupakan sebuah ajakan yang notabennya mengarah kepada kebaikan dan kebenaran. Pendiri ilmu dakwah yaitu Syekh Ali Mahfudz mengartikan bahwasannya upaya mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang baik (*Ma'ruf*) dan mencegah perbuatan yang jelek (*Bathil*). Didalam dakwah juga mengutamakan tanpa adanya penekanan, paksaan, adanya tujuan provokasi untuk melakukan sebuah kebenaran. Sehingga hal tersebut yang dilakukan oleh Ustadz H. Khoiri sudah termasuk dalam

---

<sup>38</sup> Zainal Anshari, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, ed. Abdul Karim (Jember: LEPPAS, 2018).44

dakwah yang di adakan secara samar dan halus.<sup>39</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat Legi akan tetapi pelaksanaannya itu dilakukan pada Kamis pada waktu sore harinya, hal itu dilakukan secara terus-menerus oleh warga Dusun Bupong yang rutinitas setiap bulannya. H. Zainullah selaku pemimpin dari pembacaan Yasin menuturkan bahwasannya kegiatan ini dimulai pada hari kamis sore atau tepatnya pada Jum'at Legi itu. H.Zainullah sendiri juga mengutarakan pendapatnya terkait adanya tradisi ini, beliau mengatakan bahwasannya orang yang bisa bersambung dengan orang orang sholih insya Allah do'anya akan segera di kabulkan oleh karenanya penting baginya untuk selalu meminta ampunan kepada Allah melalui orang orang sholih salah satunya adalah orang yang di beri karomah oleh Allah SWT.<sup>40</sup>

Tradisi semacam ini yakni ziarah terhadap orang orang sholih memang sudah terbiasa terjadi di kalangan umat islam, terutama nahdliyin. Hal itu masyarakat biasanya mendatangi kuburan tersebut pada kamis sor atau Jum'at paginya sehingga pada waktu itu meungkinkan membuat sekitaran kuburan tersebut menjadi ramai. Mengunjungi kuburan dalam hal ini bisa mendatangi beberapa faidah diantaranya adalah bisa mngingatkan kita kepada kematian, bisa menghidupakn kembali tradisi kebaikan yang dibangun oleh sesepuh pendahulu kita, bisa meringankan kesalahan atau dosa orang yang meninggal. Prof Ahidul Asror juga mengatakan ziarah kubur juga bisa menambah semangat kita dalam hal

<sup>39</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*, ed. Erfan Efendi (Bantul: LKis, 2019).10-13

<sup>40</sup> Zainullah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 11 Desember 2024

berbuat baik selama umur kita masih tersisa di dunia ini.<sup>41</sup>

Pendapat salah satu tokoh masyarakat, salah satunya adalah pendapatnya Ustadz Haripi selaku salah satu tokoh masyarakat di Dusun Bupong, Ustadz Haripi mengatakan bahwasanya pengadaan tradisi ini dilaksanakan hari Jum'at Legi karena pada hari itu secara penanggalan Jawa itu lebih cepat terkabulnya doa dan lebih bagus secara kondisi lingkungan dan lain sebagainya dan pada intinya hal itu. Salah satu alasan dan yang paling kuat adalah melanjutkan tradisi yang sudah pernah ada karena hal itu tidak bisa di pungkiri walaupun secara historis tidak bisa di temukan alasan terkuatnya.<sup>42</sup>

Tradisi pembacaan surat Yasin bersama ini kegiatannya dimulai pada hari Jumat manis tepatnya pada Kamis sore sedangkan prosesi dari tradisi ini yaitu sebelum memulai bacaan Yasin secara bersama yaitu Kirim al-Fatihah kepada Nabi Muhammad para keluarganya kepada para pembabat Desa Gunung Putri terkhusus di Dusun bupong, Kirim al-Fatihah kepada *Bujuk Sa'i* selaku pemilik tanah di pemakaman umum tersebut dan selaku tokoh Karomah semasa hidupnya dan yang terakhir kirim al-Fatihah untuk keselamatan desa, keselamatan para penghuninya dan juga akan dilancarkan segala hajatnya. Kelancaran dalam hal ini bisa mencakup semuanya baik itu kelancaran yang bersifat umum atau yang bersifat khusus terlebih di khususkan kepada keselamatan warga setempat.

Setelah itu kalau membaca surat Yasin bersama dengan pelan yang

<sup>41</sup> Ahidul Asror, *ISLAM KREATIF, Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme*, ed. Nur Solikin AR (Jember: UIN KHAS Press, 2022). 168-171

<sup>42</sup> Haripi, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 12 Desember 2024

dipimpin oleh H. Zainullah, setelah pembacaan Surat Yasin ini selesai lalu dilanjutkan tahlil secara bersamaan kemudian ditutup dengan do'a. Setelah semuanya telah selesai makanan yang dibawa oleh masing-masing jamaah ataupun camilan yang dibawa oleh masing-masing Jamaah itu ditukar antara satu sama lain baik itu kopi, teh, air dan lain sebagainya itu ditukar satu sama lain karena memang tradisi seperti itu. Makanan yang dibawa oleh para jamaah biasanya makanan-makanan ringan seperti cemilan biskuit terkadang ada yang membawa pisang goreng, tahu isi dan lain sebagainya. Sedangkan untuk makanan pokoknya kadang ada yang bawa nasi ada yang membawa jagung kadang ada yang membawa mie goreng yang sudah dimasak sehingga antara satu sama lain itu ditukar agar sama-sama mendapat barokah dari adanya dilaksanakan do'a tersebut.<sup>43</sup>

### **1. Landasan Jamaah Mengikuti Pembacaan Surah Yasin Bersama**

Pemaknaan tentang tradisi pembacaan surat Yasin bersama ini tentu banyak sekali alasan yang utarakan oleh para jamaah. Untuk jamaah sendiri yang mengikuti kegiatan tersebut kurang lebih sekitar ada 50 orang dan mayoritas yang mengikutinya adalah perempuan semuanya. Sedangkan yang laki-laki sibuk akan pekerjaannya sehingga di gantikan oleh istrinya.

Gerakan yang dilakukan oleh jamaah perempuan tersebut seakan akan guna mewakili peran suaminya atau anggota keluarga yang laki laki, karena ketika di pedesaan sang suami masih dalam

---

<sup>43</sup> Observasi di Makam bujuk sa'i dusun bupong desa gunung putri 19 Desember 2024

proses kerja. Peran yang ditunjukkan oleh perempuan tersebut menandai adanya sifat dominatif yang di kuasai oleh laki-laki itu secara nyata masih bisa diisi oleh perempuan. Sehingga adanya penetrasi kapitalisme kepada kawasan yang ada di pedesaan itu melahirkan eksploitasi yang berbeda-beda.<sup>44</sup>

Banyak sekali alasan dari para jamaah dalam mengikuti kegiatan tradisi pembacaan Surat Yasin bersama di makam Bujuk ini salah satunya adalah jamaah yang bernama Isnaini. Dia merupakan salah satu jamaah yang mengikuti kegiatan ini sejak masih muda, dia juga merupakan salah satu santri dari Ustadz H. Khoiri selaku pendiri dari dimulainya kegiatan tradisi tersebut. Selaku salah satu jamaah dari pembacaan yasin bersama penulis mewawancarai ibu Isnaini terkait

respon atau alasan mengikuti kegiatan tersebut. Ibu Isnaini mengatakan:

“Kegiatan tradisi pembacaan Surat Yasin bersama ini saya laksanakan dikarenakan mengharap adanya keselamatan baik itu keselamatan diri sendiri keselamatan desa ataupun keselamatan lainnya melalui perantara bujuk karena Bujuk ini terkenal karomahnya di Dusun Bupong.”<sup>45</sup>

Pada pendapat kedua yaitu dari ibu Sukarni, dia juga istiqomah mengikuti tradisi tersebut, ibu sukarni mengatakan :

“Saya ikuti karena memang sudah tradisi setempat dan juga mengharapkan melalui meminta kepada Allah melalui *Bujuk Sa'i* agar semua hajat-hajat saya dikabulkan terutama kesehatan dan juga rezeki kita dalam mencari mata pencaharian sehari-hari.”<sup>46</sup>

Pendapat ketiga yaitu dari ibu Muttaena yang merupakan

<sup>44</sup> M. Khusnal Amal, *Perempuan Subaltern Teologi Perlawanan Perempuan Desa Buruh Perkebunan*, ed. Khoirul Faizin (Jember: STAIN Jember Press, 2013).6-9

<sup>45</sup> Isnaini, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Desember 2024

<sup>46</sup> Sukarni, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 13 Desember 2024

jamaah tetap dari tradisi tersebut, dia juga mengatakan:

“Saya mengikuti tradisi ini sudah lama dan sudah berkali-kali melakukannya alasannya tak lain dan tidak bukan untuk mengingatkan saya terhadap kematian, meneruskan tradisi yang sudah ada dan yang terakhir saya memohon kepada Allah melalui perantara Bujuk agar selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki karena *Bujuk Sa’i* ini sendiri terkenal dengan karomahnya di Dusun Bupong.”<sup>47</sup>

Tentunya juga dalam kegiatan tradisi ini pasti memiliki ciri khas dan juga memiliki alasan yang kuat dalam melakukan hal tersebut. Salah satu yang dikatakan oleh ibu Isnaini, dia mengatakan bahwasanya inti dari mengikuti tradisi ini agar diberikan keselamatan diri, sedangkan menurut ibu Sukarni agar diberikan sebuah kesehatan dan kelancaran rezeki dalam proses pencaharian rezeki yang halal. Dan yang dikatakan oleh ibu Muttaena adalah dengan berdalih karena ingin mengingatkan kematian dan diberikan kesehatan melalui perantara Bujuk. Pada pendapat ke-empat dan ke-lima juga sama seperti yang di sebutkan di atas yaitu pendapatnya Ibu Arbaiyah dan Ibu Nahrina, karena secara tidak langsung membuat kita sadar bahwasannya kita harus selalu mengingat terhadap kematian yang tidak janji tentang kedatangannya.

## 2. Implikasi Makna Dari Pembacaan Surah Yasin Bersama

Implikasi merupakan sebuah upaya yang muncul dari sebuah kejadian karena disebabkan oleh satu hal pemanasan secara perkata dari implikasi ini tergolong luas dan juga bervariasi akan tetapi dengan

<sup>47</sup> Mutaena, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo , 15 Desember 2024

bertambahnya sebuah penemuan dari hasil penelitian dan mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat didefinisikan bahwa implikasi adalah suasana yang melibatkan seorang atau keterlibatan dari seorang sehingga adanya implikasi ini menyimpulkan bahwa efek atau akibat dari seorang melakukan sebuah fenomena atau kejadian.<sup>48</sup>

Ketika sebuah fenomena dilakukan ataupun tradisi yang dilakukan pasti didalamnya memiliki alasan yang kuat sebelum melakukan tradisi tersebut dan setelah itu pasti ada makna yang tertera di dalamnya. Salah satu pendapat yang penulis ambil adalah respon dari para jamaah pembacaan Surat Yasin bersama yaitu ibu arbaiyah dia merupakan penduduk Dusun bupong yang mengikuti tradisi pembacaan surat Yasin bersama. Ibu arbaiyah menyatakan bahwasanya

“Ketika saya merasakan setelah mengikuti adanya pembacaan surat Yasin bersama entah kenapa kehidupan saya semakin tertata rapi dan alhamdulillah di setiap masalah pasti ada solusi pasti ada sebuah jalan yang memudahkan untuk keluar dari masalah tersebut.”<sup>49</sup>

Pendapat kedua diambil dari Ibu Sukarni selaku jama'ah tetap dari pembacaan Surah Yasin bersama, dia mengatakan:

“Adanya tradisi pembacaan Surah Yasin bersama ini bisa menunjukkan bahwa kehidupan saya sendiri mulai tertata rapi dan saya merasakan nikmat yang begitu banyak salah satunya adalah nikmat kesehatan. Nikmat kesehatan ini saya rasakan dengan penuh sadar dan Walaupun ada rasa sakit itu hanya sebentar dan tidak bisa diutarakan lagi tentang kenikmatan lainnya.”

Pendapat ketiga saya ambil dari Ibu Mutmainnah dia juga

<sup>48</sup> Stefani Ditamei "Pengertian Implikasi Adalah: Berikut Arti, Jenis, dan Contohnya" Diakses Hari rabu, 19 Maret 2025 Jam 4.12 WIB, <https://www.detik.com/jabar/berita/d6210116/pengertian-implikasi-adalah-berikut-arti-jenis-dan-contohnya>.

<sup>49</sup> Siti arba'iyah, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 12 Desember 2024

jamaah tetap dari adanya pembacaan Surah Yasin bersama dia menyatakan: “bahwasanya adanya tradisi ini membuat saya dan keluarga saya ataupun bagi desa setempat itu menjadi lebih tenang lebih adem ataupun lainnya. Kegiatan ini juga mensupport dan juga membantu terhadap permasalahan yang ada di keluarga saya karena saya sendiri merasakan adanya efek positif ketika mengikuti adanya tradisi tersebut.”

Hal yang dilakukan oleh masyarakat tersebut sudah mencerminkan adanya sikap multikularisme yang tinggi, perbedaan satu dengan yang lainnya tentang alasan mengikuti tradisi tersebut. Meskipun demikian bukan berarti sikap yang ditonjolkan oleh tersebut adalah menolak alasan satu sama lainnya, karena sejatinya multikularisme itu murni di ciptakan oleh Allah<sup>50</sup>. Anshari menyebutkan tentang ayat multikulturalisme mengutip perkataan prof. Burhan jamaluddin salah satunya adalah Q.S Yunus:99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا

مُؤْمِنِينَ (٩٩)

Artinya : Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman.<sup>51</sup>

Sedangkan pendapat terakhir saya tujukan kepada Ibu Nahrina

<sup>50</sup> Zainal Anshari, *Desain Pembelajaran Pendidikan Multikultural*, ed. Sri Haryanto (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2024).44-48

<sup>51</sup> Al-Munawwar, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat*, ( Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2015), 220

yang merupakan juga jamaah dari tradisi tersebut., di mengungkapkan :

“sebenarnya saya mengikuti kegiatan ini dulunya tidak ada niatan untuk mentap dan terus bertahan hingga saat ini, akan tetapi ketika saya melihat teman seumuran saya istiqomah dan juga lihat guru saya (H. Khoiri) selalu ikhlas dalam membimbing sehingga hati saya terketuk untuk mengikutinya.dan Alhamdulillah ternyata memang *Bujuk Sa'i* ini memiliki sebuah keistimewaan yang lebih daripada manusia pada lainnya. Saya juga merasakan Dusun ini jarang sekali kena musibah seperti banjir, gempa ataupun lainnya, mungkin ini barokah salah satu tradisi ini yang di lakukan di makam Bujuk<sup>52</sup>

Pada pendapat ini berarti secara tidak langsung ajaran kebaikan yang di tularkan oleh Ustadz H. Khori beserta lingkungan yang mendukung itu merupakan sebuah kebiasaan yang sangat bagus, sehingga orang yang awalnya tidak mau melakukan hal tersebut rela dan istiqomah sampai sekarang.

### **3. Sikap Solidaritas Sosialnya Jamaah Yang Mengikuti Pembacaan Surah Yasin Bersama**

Kondisi dari solidaritas sosial Emile Durkheim sebagaimana yang dikatakan Muhammad Syukur yaitu sulit untuk menjadi orang yang bergolongan solidarits mekanik jikalau dia sudah masuk kepada ranah mekanik. Oleh karenanya sangat penting bagi kita untuk menemukan jati diri kita, sesuaikan dengan kebutuhan kita agar menjadi sebagai orang yang bermanfaat. Muhammad Syukur juga menambahkan dalam channel youtube nya memberikan penjelasan tambahan mengenai ciri-ciri dari solidaritas sosial emile durkheim. Beliau mengklasisifikasikan menjadi 10 ciri-ciri, diantaranya adalah

<sup>52</sup> Nahrina, Diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 15 Desember 2024

sebagai berikut.<sup>53</sup>

**Ciri ciri solidaritas mekanik diantaranya :**

1. Pembagian kerja rendah atau lapangan seni pekerjaan rendah
2. Sedangkan kesadaran kolektif tinggi
3. Hukum sifatnya primitif
4. Individulismenya rendah
5. Kesepakatan normatif menjadi sangat penting yang dibangun atas dasar kesepakatan bersama
6. Peranan komunitas dalam menghukum orang sangat kuat
7. Saling ketergantungan rendah
8. Masyarakat sifat primitif
9. Diikat oleh sadar kolektif

**Ciri ciri solidaritas organik diantaranya :**

1. Pembagian kerja tinggi atau peluang untuk bekerja itu tinggi
2. Kesadaran dalam bermasyarakat itu lemah
3. Hukum restitutif
4. Individualisya tinggi
5. Kesepakatan normatif bersifat abstrak dan umum dan tidak mengikat
6. Komunitas hukum orang di kota rendah kecuali ada pihak berwajib seperti badan badan kontrol selayaknya polisi.
7. Ketergantungan tinggi

<sup>53</sup> Muhammad Syukur, "Emile Durkheim Teori Solidaritas sosia" April 27,2025 Video 5:12 <https://youtube.com/watch?v=-hFwQAnNv90&si=v7FXfZ0TKnHgl2uP>

8. masyarakat bersifat modern
9. Diikat oleh kerja

Sehingga apabila penjelasannya tersebut dipaparkan maka jamaah tersebut tergolong diantaranya : 1.) pembagian kerja rendah, yang ditawarkan oleh Durkheim dalam teori ini bisa dikonsepsikan bahwa jamaah yang mengikuti tradisi tersebut terbukti mayoritas petani, terbukti juga lahan pertaniannya di desa tersebut mencapai 306,588 Ha. Serta jamaah yang mengikuti tradisi tersebut adalah mayoritas petani dengan persentase mencapai 90 Persen.

2.) kesadaran dalam bermasyarakat itu tinggi, kesadaran yang dimiliki oleh jamaah tersebut memiliki kesadaran yang tinggi terbukti dengan alasan mereka mengikuti jamaah ini di karenakan

memang atas kesadaran hatinya sendiri sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu jamaah yaitu Ibu Nahrina. 3.) Hukum primitif, hukum yang di terapkan di dalamnya adalah hukum primitif yang mana maksudnya adalah tidak adanya hukuman yang benar-benar menjerat sebagaimana biasanya akan tetapi lebih kepada hukum sosial. terbukti dengan adanya orang yang tidak mengikuti lebih dihukum secara sosial, seperti di persulit urusannya, permasalahan yang terus dialami dan lain sebagainya.

4.) Individualismenya rendah, terbukti dengan adanya kegiatan tanpa adanya paksaan dan juga ketika selesai tradisi ini antara satu dengan yang lainnya yaitu saling tukaran jajan hal ini

menunjukkan individualismenya dari jamaah tersebut rendah. 5.) Kesepakatan normatif sangat penting, terbukti adanya kegiatan ini para jamaah saling sepakat untuk memngkokohkan jamaah ini dengan cara saling mengingatkan setiap bulannya untuk menghadiri tradisi ini. 6.) peranan komunitas dalam menghukum orang lemah, dalam hal ini maksudnya terbukti ketika salah satu tidak mengikuti maka tidak di sanksi apa-apa tetapi tidak sampai dilaporkan kepada pihak berwajib.

7.) saling ketergantungan rendah, dibuktikan dengan adanya ketika jamaah tersebut berada di tradisi tersebut tidak bergantung kepada jamaah lain, salah satunya membawa jajan sendiri, jalan sendiri ke makam *Bujuk Sa'i*, dan lain sebagainya. 8.) Masyarakat

bersifat primitif, terbukti jamaah tersebut masih mengandalkan kekunoan nya seperti menghidupkan *menyan* sebelum tradisi tersebut dimulai. 9.) Diikat oleh kesadaran kolektif, dalam hal ini jamaah tradisi di Makam *Bujuk Sa'i* ini menerapkan kolektif terbukti salah satunya adalah tradisi tersebut masih tetap berjalan sampai sekarang dan tetap kompak.

**Tabel 4.4 Tentang Penentuan Kelompok Solidaritas Sosial**

No.	Mekanik (A)	Organik (B)	Golongan
1.	Pembagian kerja rendah atau lapangan seni pekerjaan rendah	Pembagian kerja tinggi atau peluang untuk bekerja itu tinggi	A
2.	Kesadaran kolektif tinggi	Kesadaran dalam bermasyarakat itu lemah	A
3.	Hukum sifatnya primitif	Hukum restitutif	A
4.	Individulismenya rendah	Individualisya tinggi	A
5.	Kesepakatan normatif menjadi sangat penting yang dibangun atas dasar kesepakatan bersama	Kesepakatan normatif bersifat abstrak dan umum dan tidak mengikat	A
6.	Peranan komunitas dalam menghukum orang sangat kuat	Komunitas hukum orang lain kecuali ada pihak berwajib seperti badan badan kontrol selayaknya polisi	A
7.	Saling ketergantungan rendah	Ketergantungan tinggi	A
8.	Masyarakat sifat primitif	Masyarakat bersifat modern	A
9.	Diikat oleh sadar kolektif	Diikat oleh kerja	A

**C. Pembahasan Temuan**

Ketika sudah pada tahap akhir pembahasan tentang pemaknaan serta implikasi makna, landasan dari terjadinya sebuah tradisi serta Sikap Jamaah Ketika di analisis teori Emile Durkheim maka masuk pada tahap selanjutnya yaitu *Novelty* atau temuan baru. Solidaritas sosial itu terbentuk karena adanya hasil dari sebuah bentuk kebersamaan yang dimulai dari satu individu kepada individu yang lain

sehingga bentuk sebuah kelompok.<sup>54</sup>

Dalam hal ini Ustadz H. Khoiri selaku pendiri dari adanya tradisi tersebut bisa dikatakan sebagai penggagas dari terbentuknya sebuah kelompok dan juga dia mengajak terhadap individu lain yaitu berupa santrinya sendiri agar bisa mengikuti tujuannya tersebut sehingga ketika Ustadz H. Khoiri beserta santrinya atau individu satu dengan individu lainnya membentuk sebuah perbuatan sehingga yang lain itu ikut ataupun individu yang lain itu ikut sehingga hal tersebut bisa membuat sebuah kelompok atau dalam hal ini bisa membuat sebuah tradisi.

Kebiasaan ini yang dilakukan oleh Ustadz H. Khoiri bisa mendapatkan efek positif bagi sekitar karena dengan ketekunannya, kesabarannya, serta keistiqomahannya dalam membangun tradisi ini sehingga membuahkan hasil yang bagus sampai sekarang. Hakikat sebenarnya sebagai seorang guru itu sama dengan orang tua kandung kita yaitu sama-sama orang yang mendidik dan menuntun kita kepada jalan yang benar. Karena pendidikan itu tidak hanya berhenti formalitas kepada pemahaman yang ia terima mengenai pembelajaran, akan tetapi lebih ke ranah pengaplikasian kita terhadap kehidupan bermasyarakat yang mengedepankan perilaku baik dan sopan.<sup>55</sup>

Hal yang dilakukan oleh Ustadz H. Khoiri tersebut mencerminkan salah satu peran NU kepada umat yaitu poin ketiga

<sup>54</sup> Rahmat and Suhaeb, "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju." 2140-2141

<sup>55</sup> Anshari, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dan Masyarakat*. 23-36

“Pemberdayaan umat” salah satu cara memperdayakan umat adalah mencetak generasi muda tersebut agar mau mencerminkan nilai-nilai yang baik supaya menjadi benteng bagi mereka dalam urusan agama. Pemberdayaan umat juga dapat di mengerti sebagai strategi agama agar menjadikan penerus-penerus di masa depan atau bisa dikatakan regenerasi di masa depan<sup>56</sup>. Adanya pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk menjadikan kebaruan karena arti dari Bujuk sendiri masih banyak beragam sedangkan menurut masyarakat Bupong yang dinamakan Bujuk adalah salah satu sesepuh desa tersebut yang mempunyai pengaruh dari desa tersebut, orang alim serta memiliki karomah di desa tersebut. Hal ini tentu yang bisa dijadikan Bujuk sebagai lompatan atau tangga untuk bertawassul dan meminta hajatnya kepada Allah melalui perantara Bujuk.

Emile Durkheim mengatakan perubahan Solid sosial itu terbentuk dengan cara masyarakat itu Bertahan dan bagaimana mereka melihat anggota mereka sendiri dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya tradisi ini bisa bertahan karena kompaknya antara individu satu dengan individu lainnya walaupun pada hakikatnya tidak semua ikut dalam tradisi tersebut.

Kemudian pembagian solidaritas itu terbagi menjadi dua, adakalanya solidaritas mekanik dan juga solidaritas organik. Sedangkan dalam hal ini masuk dalam solidaritas yang mekanik. Solidaritas

---

<sup>56</sup> Abdul Muchith Muzadi, *NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU)*, ed. Saifullah Ma'ruf Ansori (Surabaya: Khalista, 2006). 112-118

mekanik sendiri merupakan sebuah solidaritas atau kekompakan yang mana hal ini terbentuk oleh seorang yang memiliki aktivitas yang sama, tujuan yang sama serta memiliki tanggung jawab yang sama. Sehingga dalam hal ini tradisi pembacaan Surah Yasin bersama masuk dalam kategori solidaritas mekanik dikarenakan terbentuknya tradisi ini memang dilandaskan pada satu tujuan yang sama bertanggung jawab secara bersama serta sama-sama menjaga nilai leluhur yang sama. Terbentuknya tradisi bersifat tidak memaksa antara satu sama lain atau dikatakan bersifat murni sehingga antara satu dengan yang lainnya mau membentuk sebuah kelompok akan sulit untuk terpecah belah karena itu memang kemauan dari diri mereka sendiri.

Pada kesimpulannya ketika dilihat dari sembilan ciri di atas

telah menunjukkan bahwasannya merupakan masyarakat yang sifatnya mekanik salah satunya adalah rasa sifat kolektifnya sangat tinggi salah satu buktinya adalah kesadaran mereka terhadap tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk tersebut. salah satu bukti juga bahwasannya masyarakat Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh disini bersifat mekanik adalah kesepakatan tentang hukum normatifnya adalah bersifat mengikat sesuai dengan kesepakatan bersama bukan seperti kesepakatan yang dialami atau di lakukan oleh solidaritas organik yaitu bersifat abstrak atau terlalu umum. Sehingga adanya tabel tersebut dapat mempermudah pembaca bahwasannya solidaritas yang di contohkan oleh jamaah pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i*

Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh tersebut merupakan kategori solidaritas yang mekanik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Tradisi pembacaan Surah Yasin bersama ini dilakukan setiap sebulan sekali tepatnya pada hari Kamis sore dan malam Jum'at Legi nya. Hal ini rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat dengan memohon kepada Allah melalui perantara bujuk yang terkenal orang sholih dengan harapan cepat terkabulnya do'a. Salah satu harapan yang di harapkan oleh masyarakat setempat tentu berbeda beda. Salah satunya adalah diberikan ketenangan hidup, diberikan rezeki yang lancar serta lain sebagainya.
2. Impilkasi makna yang dirasakan oleh masyarakat setempat ketika setelah mengikuti tradisi tersebut adalah hidupnya lebih makmur, dusunnya tersebut jauh dari segala marabahaya, malapetaka dan lain sebagainya. Hal ini tentu sesuai keyakinan dari setiap keyakinan seseorang yang berkeyakinan bahwasannya berdo'a melalui perantara *Bujuk Sa'i* tersebut dapat mempercepat terkabulnya doa dan dapat menjauhi desa tersebut dari hal hal yang tidak diinginkan.
3. Tradisi ini ketika dianalisis menggunakan sosiologi Emile Durkheim tentang solidaritas sosial tentu masuk kepada bagian yang solidaritas mekanik yang mana maksud dari solidaritas mekanik adalah mereka yang memiliki tujuan yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut, diikat oleh tujuan yang sama, serta tanpa adanya keterpaksaan satu sama lain. Dalam hal ini

mereka melakukan hal yang sama dengan harapan kebaikan baik itu untuk individualismenya atau keselamatan secara bersama.

## B. Saran

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengkaji studi *living* Qur'an tentang tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo dengan penuh hati-hati dan waspada. Salah satu keunggulan Skripsi ini adalah mampu mengupas sebenarnya apa arti *Bujuk* tersebut serta alasan masyarakat mengadakan tradisi di Makam pada hari Jum'at Legi. Keterbatasan penelitian ini mungkin dari biografi *Bujuk Sa'i* yang dicantumkan, peneliti menyadari masih belum ada biografi jelas dari *Bujuk Sa'i* tersebut, sehingga peneliti mengharapkan adanya penyempurnaan di kemudian hari yang bisa menyebabkan skripsi ini tambah lengkap dari segi validitas data.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis meminta maaf sebesar-besarnya juga penulis berharap agar pembaca bisa memberikan adanya saran dan kritik terhadap penulis agar menjadikan Skripsi ini lebih baik ke belakangnya. Semoga kita ditakdirkan menjadi orang hebat, dan juga semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk peneliti secara pribadi dan bagi pembaca dan peneliti lain pada umumnya. *amin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afifah, Nur. “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim).” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Al-Munawwar, Al-Qur’an Tajwid Warna, Transliterasi Per Ayat, Terjemah Per Ayat, ( Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2015)
- Amal, M. Khusnal. *Perempuan Subaltern Teologi Perlawanan Perempuan Desa Buruh Perkebunan*. Edited by Khoirul Faizin. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Anshari, Zainal. *Desain Pembelajaran Pendidikan Multikultural*. Edited by Sri Haryanto. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2024.
- . *Islam Toleran ; Dialektika Pemikiran Keislaman KH. Muhammad Tolchah Hasan*. Edited by Shalahuddin Al-Ayyubi. Bantul: BILDUNG, 2018.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Dan Masyarakat*. Edited by Abdul Karim. Jember: LEPPAS, 2018.
- . *Sketsa Pemikiran Ulama Nusantara ; Syaikhona Mohammad Kholil Bangkalan*. Edited by Abdullah Dardum. Depok: Pena Salsabila, 2024.
- Asror, Ahidul. *ISLAM KREATIF , Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme*. Edited by Nur Solikin AR. Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- . *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Edited by Erfan Efendi. Bantul: LKis, 2019.
- Bahana, Muhammad Halif Asyroful. “Tradisi Pembacaan Surat Yasin.” *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6 (2025).
- Ditamei, Stefani "Pengertian Implikasi Adalah: Berikut Arti, Jenis, dan Contohnya" Diakses Hari rabu, 19 Maret 2025 Jam 4.12 WIB, <https://www.detik.com/jabar/berita/d6210116/pengertian-implikasi-adalah-berikut-arti-jenis-dan-contohnya>.
- Fairus, Najmah. “Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah (Studi Living Qur’an Pada Komunitas Pasar Wāqī’ah Tempeh Kidul Lumajang).” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

- Hanifah, Umi. "TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN DI BOJONEGORO (Analisis Perubahan Sosial Dalam Pembagian Kerja Dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim)." *Jurnal Sosiologi Agama* Volume 13, no. 1 (2019): 41–74.
- Haris, Abdul. *Pelengkap Teori Dasar Nahwu & Sharf Tingkat Lanjut*. Edited by Tim Buku Albidayah. Jember: Al-Bidayah, 2021.
- Hasbillah, Ahmad 'ubaydillah. *Ilmu Living Qur'an Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Edited by Muhammad Hanifuddin. Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.
- Ikhsan, Muhammad Alfian. "PEMBACAAN SURAH YASIN, AL-WAQI'AH DAN AL-MULK (Kajian Living Quran Di Mushola Al Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babadan Ponorogo)." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016.
- Kholil, Moh. "Menanam Karakter Religius Melalui Tradisi Membaca Surat Yasin: Pendekatan Living Quran Di Madrasah Dharmaniyah Menanam Karakter Religius Melalui Tradisi Membaca Surat Yasin: Pendekatan Living Quran Di Madrasah Dharmaniyah." *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 1 (2024): 131–38.
- Laelasari. "Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah Di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)." *Dirayah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 167–74.
- Madura, Gerbang pulau, "Arti dan pengertian bujuk dalam bahasa madura," Agustus 18, 2024 Video 2:10, [https://youtu.be/61FHI4ZyBJw?si=qfU\\_3CZgBv5xIXx-](https://youtu.be/61FHI4ZyBJw?si=qfU_3CZgBv5xIXx-)
- Mahmud, Rijal. "Social As Sacred Dalam Perspektif Emile Durkheim." *Jurnal Tasamuh* Volume 15, no. 2 (2018): 111–16.
- Masturoh. "Fakta Sosial Perspektif Emile Durkheim." *Skripsi*. Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022.
- Muzadi, Abdul Muchith. *NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU)*. Edited by Saifullah Ma'ruf Ansori. Surabaya: Khalista, 2006.
- Nabila, Cut saarah. "Pembacaan Samadiyah Dan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at Di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2023.
- Nurun Najwah, M. Mansyur, Muhammad chirzin, Abdul mustaqim, M. Alfatih suryadilaga, Suryadi dan Muhammad yusuf. *Metodologi Penelitian Living*

*Qur'an & Hadis*. Edited by Sahiron Syamsuddin. Sleman: TERAS, 2007.

Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Rahmat, Andi Erlangga, and Firdaus W. Suhaeb. "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* Volume 7, no. 3 (2023): 2138–44.

Rizaldi, Tedi. "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Utang Lidah Di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Living Qur'an)." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Roiawan, Agus. "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. Vol. 1. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Semaroji, Neneng. "Kegiatan Living Quran Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018.

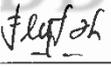
Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra)*. *Tafsir Al-Misbah Vol.7*. Vol. VII, [t.t],[t.p], 2002.

Syukur, Muhammad, "Emile Durkheim Teori Solidaritas sosia" April 27, 2025  
Video5:12 <https://youtube.com/watch?v=hFwQAnNv90&si=v7FXfZ0TKnHgl2uP>

Syakra Ahliya, Ali Darta. "Analisis Praktik Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Quran Di Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat) Syakra." *Jurnal Ilmu Agama* Volume 7 (2024): 226–39.

Wibowo, Safruddin Edi. *HERMENRUTIKA KONTROVERSI KAUM INTELEKTUAL INDONESIA*. Edited by Maulana Aenul Yakin. Yogyakarta: IAIN Jember Press, 2019.

## LAMPIRAN 2

NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Senin, 2 Desember 2024	Wawancara dengan perangkat desa	
2.	Selasa, 10 Desember 2024	Wawancara dengan salah satu cucu bujuk sa'i ustadz zainuddin	
3.	Selasa, 10 Desember 2024	Wawancara dengan tokoh masyarakat ustadz Sirham	
4.	Rabu, 11 Desember 2024	Wawancara dengan imam baca surah yasin ustadz zainullah	
5.	Kamis, 12 Desember 2024	Wawancara dengan tokoh masyarakat ustadz haripi	
6.	Kamis, 12 Desember 2024	Wawancara dengan jama'ah ibu siti arba'iyah	
7.	Jum'at, 13 Desember 2024	Wawancara dengan ibu jama'ah isnaimi	
8.	Jum'at, 13 Desember 2024	Wawancara dengan jama'ah ibu Sukarni	—
9.	Sabtu, 14 Desember 2024	Wawancara dengan salah satu sesepuh dusun bupong bapak manidin	—
10.	Minggu, 15 Desember 2024	Wawancara dengan anak pendiri tradisi ustadzah fitriyah	
11.	Minggu, 15 Desember 2024	Wawancara dengan jama'ah ibu nahrina	
12.	Minggu, 15 Desember 2024	Wawancara dengan jama'ah ibu muttaena	—

Nama-nama informan wawancara tradisi pembacaan surah yasin bersama di makam bujuk sa'i dusun bupong desa gunung putri kecamatan suboh kabupaten situbondo

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Lampiran 2 Bukti Wawancara Dengan Informan

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Wawancara Dengan Informan

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 Biografi Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 1

## MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
STUDI <i>LIVING</i> QUR'AN TENTANG TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DI MAKAM <i>BUJUK SA'I</i> DUSUN BUPONG DESA GUNUNG PUTRI KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO	1. Pengertian Bujuk Di Dusun Bupong 2. Penggunaan Yasin di Makam <i>Bujuk Sa'i</i> 3. Impikasi makna pembacaan Surah Yasin di Makam <i>Bujuk Sa'i</i>	1.1 Pengertian Bujuk di Dusun Bupong 1.2 Proses pelaksanaan tradisi 2.1 Praktik pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk 2.2 Alasan masyarakat mengikuti tradisi 2.2 Tujuan pembacaan Surah Yasin 3.1 Pemahaman masyarakat tradisi baca Yasin di Makam <i>Bujuk Sa'i</i>	1.1.1 -Sejarah awal terbentuknya tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam Bujuk 1.2.2 -Susunan kegiatan acara, kapan dan dimana dilaksanakan tradisi tersebut. 2.1.1 - Proses pelaksanaan tradisi tersebut 2.2.2 -Niat serta keinginan para pengikut tradisi 3.1.1 -Pemahaman masyarakat tentang tradisi baca Yasin di Makam <i>Bujuk Sa'i</i>	1. Tokoh masyarakat Dusun Bupong 2. Tokoh sesepuh dusun bupong 3. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin bersama 4. Salah satu cucu <i>Bujuk Sa'i</i> 5. Salah satu putri pendiri tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam <i>Bujuk Sa'i</i> .	1. Pendekatan penelitian lapangan (Field Reserch) 2. Jenis penelitian: kualitatif 3. Metode penelitian: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Apa yang menjadi landasan tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam Bujuk Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo? 2. Apa saja implikasi makna dari proses tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam Bujuk Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasyim As'ari  
NIM : 211104010002  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di lakukan atau di buat orang lain,kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Hasyim As'ari

NIM 211104010002

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SELAIN JAMA'AH TRADISI

1. Sebenarnya apa yang dinamakan *Bujuk Sa'i* ?
2. Bagaimana silsilah dari *Bujuk Sa'i*?
3. Kapan tradisi ini dimulai ?
4. Kenapa tradisi ini dimulai di Makam *Bujuk Sa'i*?
5. Apa yang menjadi alasan kenapa tradisi ini dimulai pada Jum'at Legi ?
6. Apa saja karomah yang di miliki oleh *Bujuk Sa'i* sehingga dikagumi oleh masyarakat Dusun Bupong?
7. Apa salah satu kontribusi *Bujuk Sa'i* terhadap Dusun Bupong ?
8. Apa alasan kenapa jamaah disarankan membawa cemilan atau jajan dari rumahnya ?
9. Kenapa cemilan atau jajan nya itu ditukar antara satu jamaah satu dengan yang lainnya ?

#### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK JAMA'AH TRADISI

1. Apa yang menjadi alasan Ibu mengikuti tradisi ini?
2. Bagaimana kehidupan Ibu sebelum mengikuti tradisi ini ?
3. Apa dampak yang signifikan setelah Ibu mengikuti tradisi ini ?
4. Makna apa saja yang Ibu ambil dari adanya tradisi ini ?
5. Hikmah apa saja yang bisa dipetik dari diadakannya proses terjadinya pada tradisi ini ?

**LAMPIRAN 4**

Wawancara dengan Ustadz Sirham (Tokoh Masyarakat)



wawancara dengan Ibu Isnaini (Jamaah tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i*)



Wawancara dengan H. Zainuddin (salah satu Cucu *Bujuk Sa'i*)



Wawancara dengan Ustadzah Fitriyah (Putri almarhum Ustadz H. Khoiri selaku pendiri tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i*)



Wawancara dengan Ibu Sukarni (Jamaah tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i*)



Wawancara dengan bapak Manidin (Salah satu sesepuh di Dusun Bupong)



Wawancara dengan Bapak Novi selaku salah satu staf perangkat Desa Gunung Putri



Wawancara dengan Ibu Siti Arbaiyah (jamaah tradisi pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i*)



Wawancara dengan Ustadz Haripi (tokoh masyarakat Dusun Bupong)



Wawancara dengan Ustadz H. Zainullah (tokoh masyarakat dan imam baca Surah Yasin)



Wawancara dengan Ibu Muttaena (jamaah tradisi Pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i*)



Wawancara dengan Ibu Nahrina (jamaah tradisi Pembacaan Surah Yasin di Makam *Bujuk Sa'i*)

**LAMPIRAN 5**

Makam *Bujuk Sa'i* di Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo



Pembacaan Surah Yasin Bersama di Makam *Bujuk Sa'i* yang dipimpin Oleh Ustadz Zainullah



Proses tukar menukar jajan antara satu sama lain setelah proses tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i*



Proses tukar menukar jajan antara satu sama lain setelah proses tradisi pembacaan Surah Yasin bersama di Makam *Bujuk Sa'i*

## OBSERVASI DI KANTOR DESA GUNUNG PUTRI



**JADWAL PIKET BALAI DESA GUNUNG PUTRI  
KECAMATAN SUBOH – KABUPATEN SITUBONDO**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
P. KAMBADRI RINDI	P. ALDI ASMINI M. ZAKKI	P. SUJONO HERLIN SYAIFUL	P. JUMA'AH SRI WAHYUNI ZAINUL	SARIJA NOVI

INGAT... !! KEBERSIHAN ITU SEBAGIAN DARI IMAN





## LAMPIRAN 7



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
KECAMATAN SUBOH  
**KANTOR DESA GUNUNG PUTRI**  
SUBOH 68354

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 474/109 /431.503.2.4/2025

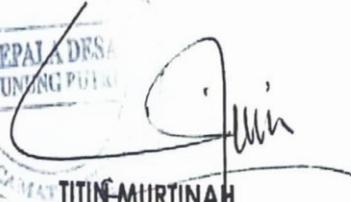
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **HASYIM AS'ARI**  
NIM : 211104010002  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah selesai melakukan Penelitian di Kantor Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, Terhitung Sejak Tanggal 02-20 Desember 2024 dalam rangka menyelesaikan penyusunan Skripsi yang Berjudul "**STUDI LIVING QUR'AN TENTANG TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DIMAKAM BUJUK DUSUN BUPONG DESA GUNUNG PUTRI KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Putri, 17 April 2025  
Kepala Desa Gunung Putri

  
  
**TITIN MURTINAH**

## LAMPIRAN 8

### BIODATA PENULIS



Nama : Hasyim As'ari  
 NIM : 211104010002  
 Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 08 Mei 2003  
 Alamat : Dusun Bupong Desa Gunung Putri Kecamatan  
 Suboh Kabupaten Situbondo  
 Email : [hasyimasari080503@gmail.com](mailto:hasyimasari080503@gmail.com)  
 No.HP / Whatsapp : 085230657715  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

#### Riwayat Pendidikan :

1. SDN 3 Selomukti : 2009-2015
2. Mts Nurul Wafa : 2015-2018
3. MAN 1 Situbondo : 2018-2021
4. UIN KHAS Jember : 2021-Sekarang

#### Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara Umum Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki  
Situbondo
2. Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki  
Situbondo
3. Ketua LBKM (Lajnah Bahtsu Kutub Wal Masail) Pondok Pesantren Al-  
Bidayah Jember
4. Tim Kajian Darah Haid Pondok Pesantren Al-Bidayah